

BAB III
FASHION CENTER
DENGAN PENEKANAN PADA TATA RUANG

3.1. Analisis Lokasi/Site

Pemilihan dan penentuan site Fashion Center Yogyakarta ini didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu sebagaimana bangunan pada umumnya (aksesibilitas, jaringan, view, dll) dan bangunan pendidikan pada khususnya (ketenangan, kemungkinan pengembangan dimasa depan berdasarkan luasan site, dll).

3.1.1. Penentuan Lokasi

Untuk menentukan lokasi terlebih dahulu perlu ditinjau hal-hal yang mampu mendukung, yaitu:

1. Lingkup Fashion Center

- a. Fungsi Fashion center sebagai fasilitas promosi/informasi dan pemasaran.
- b. Fungsi fashion center sebagai fasilitas pendidikan dan melayani masyarakat

Dari beberapa hal di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa fashion center kegiatan utamanya pendidikan, maka lokasi yang terbaik pada daerah pinggir kota.

2. Yogyakarta sebagai lokasi

Kota Yogyakarta sebagai kota budaya dan pendidikan di Indonesia, adapun yang menjadi potensi-potensi tersebut diatas adalah: tuntutan hidup kegiatan dunia mode. Masyarakat yang sudah fashion minded, sebagai kota pelajar maka sudah wajar apabila pendidikan menjadi faktor yang sangat diperhatikan, tingkat konsumsi fashion yang semakin tumbuh, peran swasta terhadap dunia mode yang baik, merupakan yang mendukung terselenggaranya fashion center.

3. Persyaratan pemilihan

Hal yang harus diperhatikan dalam menentukan lokasi fashion center adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

1. Persyaratan ketenangan dan kenyamanan dari gangguan fisik dari lingkungan sekitarnya
2. Persyaratan keamanan dan gangguan bencana dan gangguan lainnya
3. Jauh dari jalan raya angkutan berat
4. Memenuhi syarat kelancaran pencapaian (accessibility)

b) Komersial

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi dan site adalah:

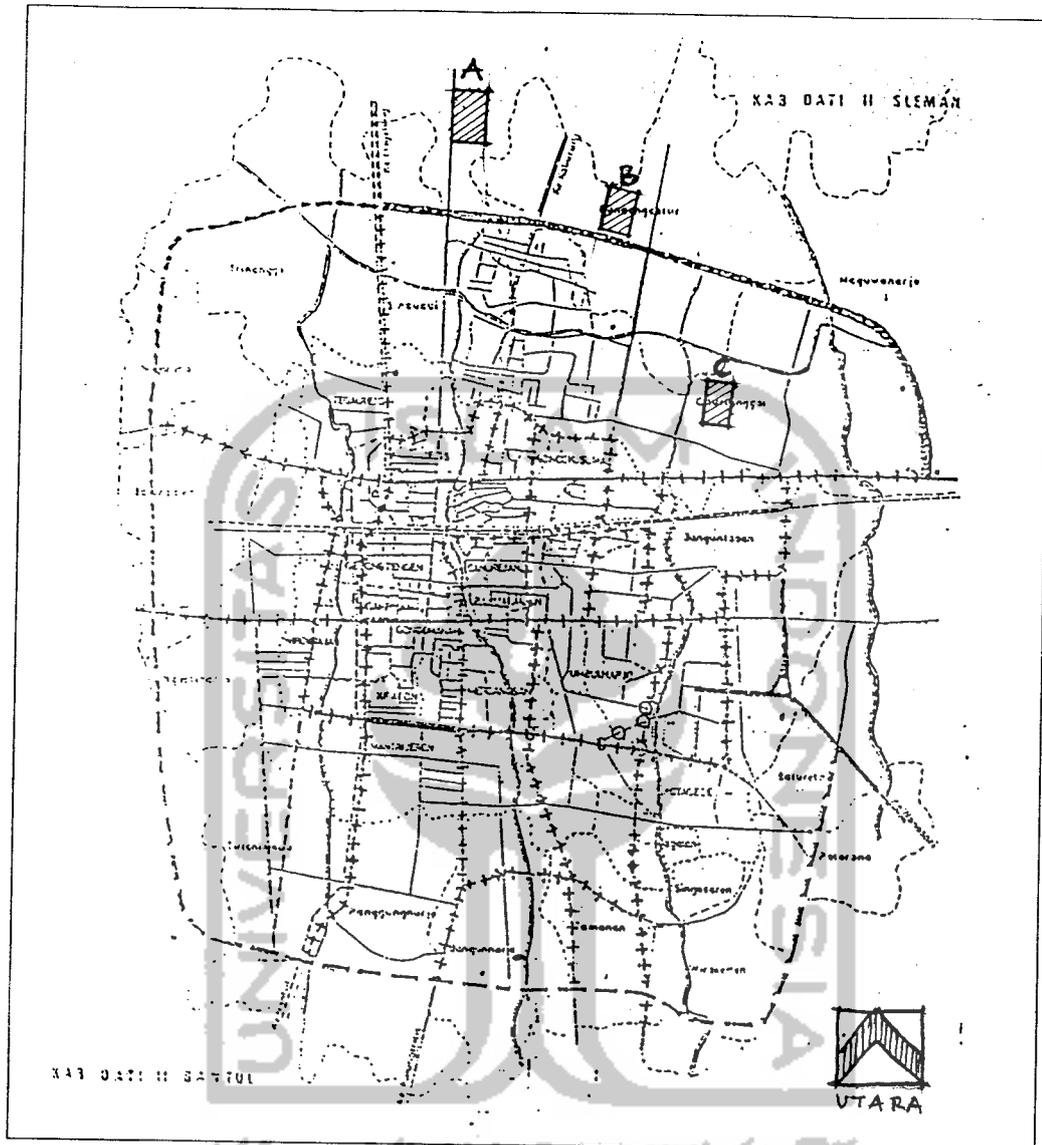
1. Aksesibilitas lahan terhadap fungsi-fungsi pendukung
2. Letak strategis lokasi/kawasan terhadap kota
3. Berada pada lingkungan aman dari gangguan bencana

3.1.2. Pendekatan Pemilihan Lokasi

Lokasi yang diperlukan adalah lokasi yang strategis, tetapi tidak perlu berada pada sentra primer, karena ada fungsi fungsi pendidikan yang diwadahi. Selain itu harus mempunyai lingkungan yang baik dan bebas Dari gangguan fisik. Adapun yang dimaksud strategis adalah lokasi yang memenuhi kriteria:

- a. Fungsi fashion center sebagai fasilitas pendidikan dan promosi/informasi dan sebagai fasilitas yang melayani masyarakat.
- b. Mudah dijangkau oleh jalur transportasi kota.
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup baik untuk menunjang pelayanan: kondisi jalan, jaringan listrik, jaringan komunikasi, dan sumber air bersih.
- d. Mempunyai akses yang bagus dari segmen pasar. Segmen pasar yang dimaksud adalah golongan masyarakat dengan pendapatan menengah keatas.
- e. Dukungan kawasan yang berupa kegiatan komersial khusus

Peta:



Gambar 3.1. Alternatif Lokasi (di Sleman)
Sumber: PEMDA Sleman

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, ada tiga bagian wilayah kota yang akan ditinjau yaitu:

1. Kawasan Monjali
 2. Kawasan Gejayan
 3. Kawasan Condong Catur
- 1) Tinjauan Kawasan Monjali

Keuntungan:

- Dilalui jalur transportasi umum dengan mobilitas rendah.

- Dukungan kawasan yang berada jauh dari gangguan dan aman
- Berada di wilayah komersial yang sudah sedang berkembang
- Berada di daerah dekat dengan perguruan tinggi
- Berada dekat dengan hotel berbintang dan bagus dari segmen pasar.

2) Tinjauan Kawasan Gejayan

Keuntungan:

- Dilalui jalur transportasi umum dengan mobilitas tinggi.
- Terletak di daerah perkembangan bisnis/komersial
- Kondisi sarana dan prasarana yang cukup baik.

Kerugian :

Merupakan kawasan yang banyak dilalui oleh kendaraan pribadi, umum dan angkutan berat. Karena berada di dekat jalan lingkar dan lalu lintas bebas hambatan sehingga dapat menyebabkan kecelakaan dan kemacetan.

3) Tinjauan Kawasan Condong Catur

Keuntungan:

- Berada di wilayah pemukiman dan pendidikan
- Kondisi sarana dan prasarana yang baik
- Karakteristik arsitektur yang mendukung yaitu dengan façade bangunan perguruan tinggi.
- Radius pencapaian yang cukup merata dari arah pemukiman penduduk kota.

Kerugian: Akses pencapaian ke lokasi ke dalam, sehingga susah dalam pencapaian.

Dengan melihat potensi yang dimiliki oleh ketiga kawasan diatas, maka lokasi yang terpilih adalah Kawasan Monjali.

3.1.3. Penentuan Site

Di dalam menentukan site fashion center yang berfungsi sebagai bangunan pendidikan dan informasi/promosi, maka hal-hal yang perlu menjadi pertimbangan antara lain:

- Segi atraktivitas lahan yang menunjang aktivitas kegiatan, sehingga dihindari kemiringan yang terlalu tajam.
- Luasan lahan yang dapat menampung aktivitas kegiatan. Luasan minimal lahan diperlukan untuk fashion center yaitu 10.000 m².
- Sesuai dengan peruntukan dan rencana kota
- Faktor pencapaian
Simpul-simpul transportasi kota, berguna untuk menampilkan atraktivitas bangunan yang mengundang, selain itu lebih menjamin tingkat kunjungan masyarakat karena faktor kemudahannya.

3.1.4. Pendekatan Penentuan Site

Adapun pendekatan penentuan site didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Luasan lahan yang cukup
2. Kemudahan pencapaian ke site.
 - Letak site dekat atau dilalui kendaraan umum
 - Keamanan dalam pencapaian ke site terhadap bahaya kecelakaan lalu lintas.
 - Bebas dari kemacetan lalu lintas.
3. Kelengkapan sarana utilitas kota.
4. Karakter fungsi kegiatan dan bangunan sekitar site diupayakan mendukung fungsi dan kegiatan fashion center.

Dengan pertimbangan keadaan lokasi yang telah terpilih, maka diajukan beberapa alternatif site, yaitu:

1. Jalan Tentara Pelajar
2. Jalan Ring Road
3. Jalan Seturan
- 1) Tinjauan Site Tentara Pelajar
 - Luasan lahan yang cukup, mudah dalam pengembangan
 - Atraktivitas lokasi cukup baik
 - Tersedianya sarana dan prasarana utilitas kota yang baik.

- Letak site berada di depan hotel Hyaat merupakan keuntungan tersendiri, karena pengunjung hotel dapat sebagai salah satu sebagai konsumen.
 - Pencapaian lumayan mudah dari jalur kendaraan umum.
 - Merupakan daerah komersial yang mulai berkembang.
- 2) Tinjauan Site Ring Road
- Luasan site yang cukup baik.
 - Kemudahan pencapaian ke dalam site kendaraan kurang baik
 - Lingkungan komersial yang sangat baik dan berkembang.
 - Tersedianya sarana dan prasarana kota yang baik.
- 3) Tinjauan Site Seturan
- Luasan site yang cukup
 - Pencapaian kedalam site menjorok kedalam dan relatif jauh dari jalan utama, sehingga kemungkinan kurang mengundang pengunjung yang datang.
 - Lingkungan komersial yang ada terlihat kurang berkembang.
 - Sudah tersedianya sarana dan prasarana kota yang baik

Berdasarkan kriteria penentuan site dan kondisi masing-masing alternatif site, maka site yang mempunyai kemampuan paling baik untuk mendukung fungsi fahion center adalah site di jalan Tentara Pelajar.

3.1.5. Kriteria Terpadu

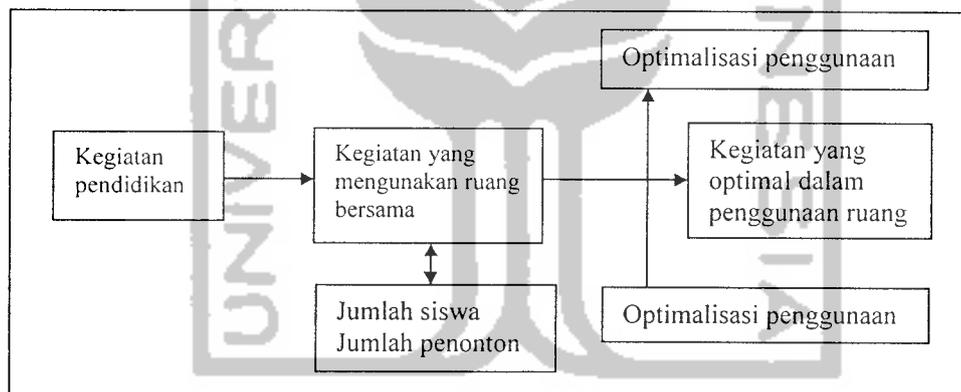
Bahwa kegiatan fashion center terdiri dari kegiatan pendidikan, kegiatan komersial dan penunjang. Dalam hal ini mencoba menyatukan kegiatan tersebut dalam satu kesatuan kegiatan bersama, yaitu mencoba kegiatan-kegiatan tersebut menjadi lebih terpadu. Adapun yang menjadi pertimbangan keterpaduan tersebut adalah:

1. Kegiatan pendidikan dan komersial di dalam satu site yang diletakkan terpisah.
2. Meletakkan fasilitas komersial berada di depan lahan dan pendidikan dibelakang di karenakan tuntutan karakter kegiatan yang diwadahi.

3. Untuk menjadikan fasilitas pendidikan dan komersial menjadi satu kesatuan yang saling berintegrasi dengan adanya fasilitas penunjang yaitu: kafetaria, ruang konsultasi desain, ruang pameran, mushola.

3.2. Kebutuhan Ruang

Studi pendekatan ruang pendidikan mode dan komersial diarahkan pada penerapan yang optimal walaupun tidak secara menyeluruh. Optimalisasi berasal dari kata optimal yang baik, tertinggi, paling menguntungkan. Optimalisasi atau mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi, paling menguntungkan. Dan optimalisasi di sini merupakan penggunaan ruang secara efisien dengan penggabungan beberapa fungsi ruang yang memiliki aktivitas kegiatan yang sama dengan begitu kegiatan yang ada lebih optimal dan berdaya guna lebih. Optimalisasi di sini juga mengenai pendekatan pemenuhan akan kenyamanan baik cahaya, udara, dan akustik.



Bagan. 3.1. Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan

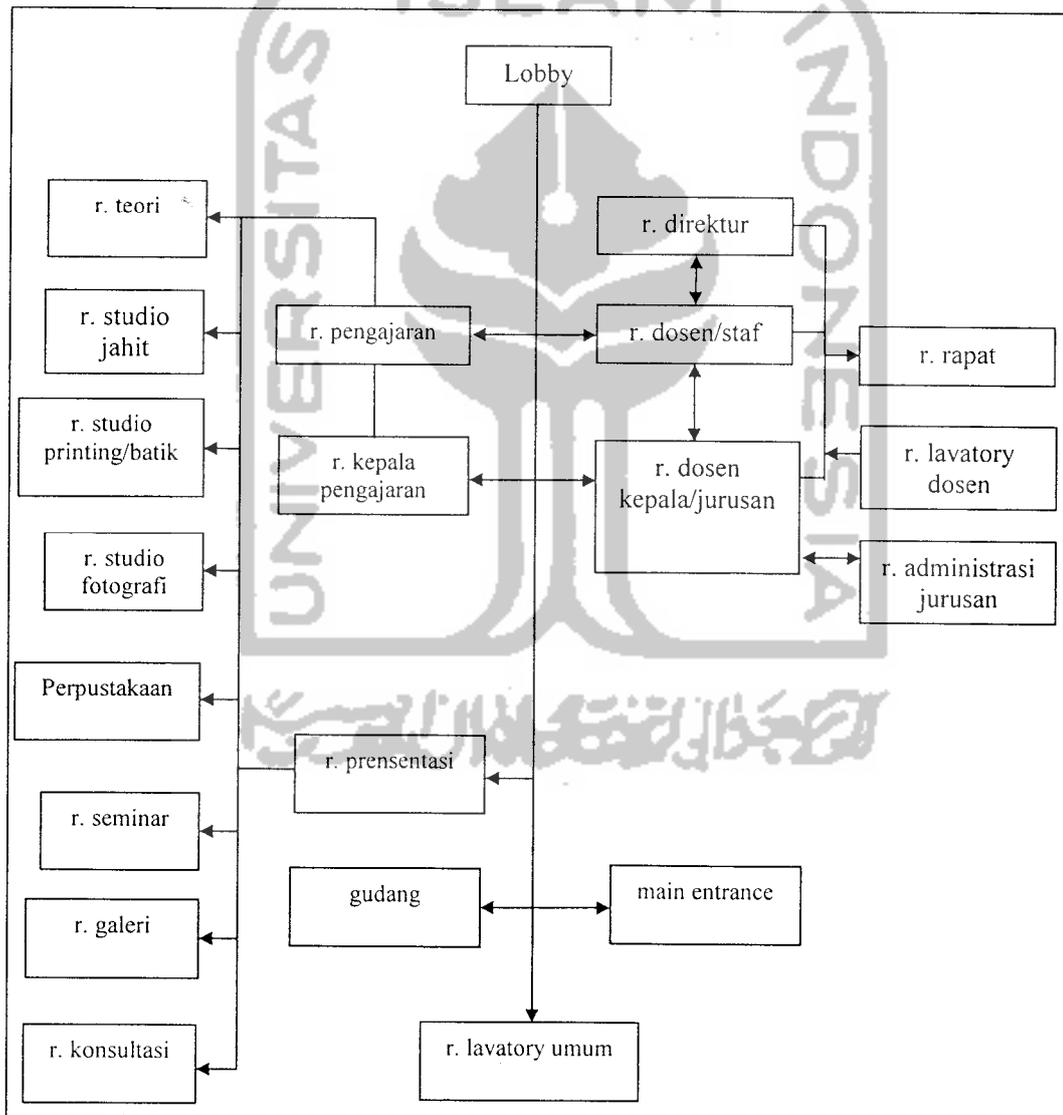
- Dalam kegiatan pelayanan umum ini ada beberapa kegiatan yang termasuk didalamnya di mana kegiatan tersebut menyangkut pendidikan dan komersial, penunjang yaitu:

Dari kajian-kajian sebelumnya dapat disimpulkan untuk kegiatan pendidikan ruang yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kebutuhan ruang fasilitas pendidikan

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Jenis Ruang
Pendidikan	• Ruang kelas
	• Auditorium
	• Perpustakaan
	• Studio-studio
	• Galerry
	• Bengkel Kerja
	• Seminar

Dan pola pergerakan kegiatan pendidikan sebagai berikut:



Bagan.3.2. Pola Pergerakan Kegiatan Pendidikan

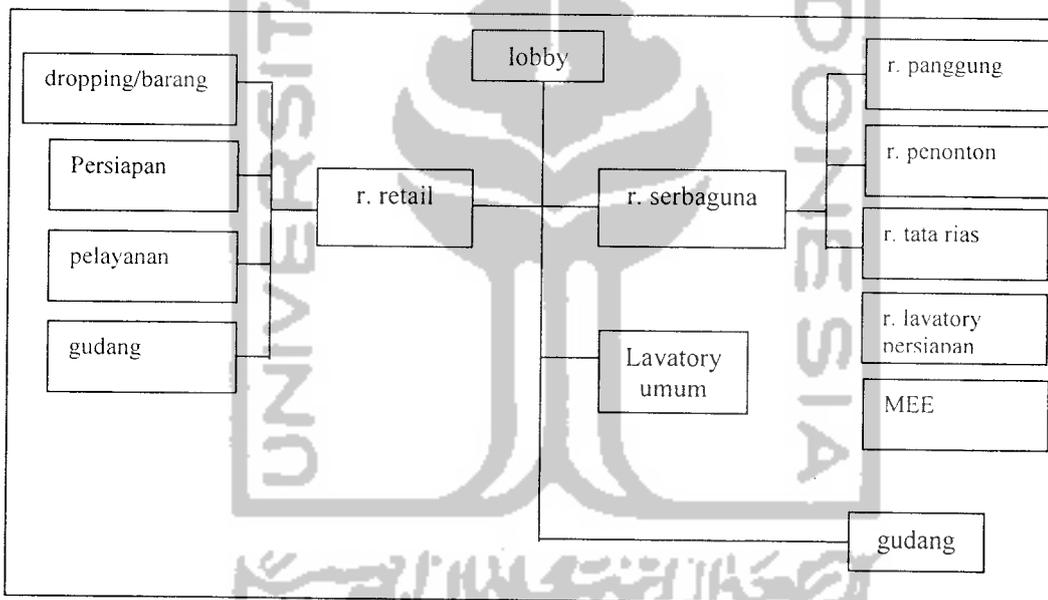
b) Kegiatan Komersial

Fasilitas komersial yaitu fasilitas perbelanjaan/penjualan busana dan aksesoris yang berada pada fasilitas pendidikan yang merupakan kelengkapan suatu Fashion Center.

Tabel 3.2.
 Kebutuhan Ruang Fasilitas Komersial

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Jenis Ruang
Komersial	<ul style="list-style-type: none"> • Pertokoan • Promosi (pameran, peragaan) • Informasi (seminar, ceramah) • Konsultasi Design

Dan pola pergerakan kegiatan komersial sebagai berikut:



Bagan.3.3. Pola Pergerakan Kegiatan Komersial

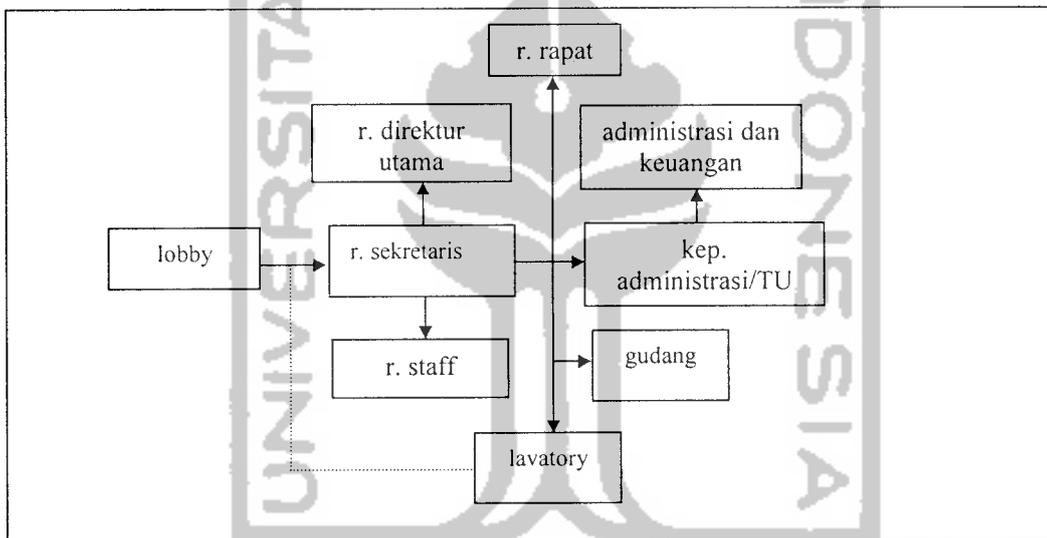
Kegiatan Pengelolaan dan Administrasi

- Yang merupakan kegiatan pengelolaan dan pengawasan dan melayani administrasi siswa dan prosedur rutin pada suatu metoda pengajaran. Segenap rangkaian intren perusahaan, mulai dari kegiatan administrasi umum, administrasi keuangan dalam *fashion center*.

Tabel 3.3.
Kebutuhan Ruang Fasilitas Komersial

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Jenis Ruang
Pengelolaan Dan Administrasi	• Ruang Direktur Utama
	• Ruang Sekretaris
	• Ruang Staff
	• Ruang Kepala administrasi
	• Ruang Administrasi/TU
	• Ruang Rapat
	• Ruang Tunggu
	• Lavatory
	• Gudang

Dan pola pergerakan kegiatan pengelolaan dan administrasi sebagai berikut:



Bagan.3.4. Pola Pergerakan Kegiatan Pengelolaan Dan Administrasi

Kegiatan Penunjang

Fasilitas yang melayani seluruh kegiatan tetapi secara terpisah/sendiri-sendiri. Maksudnya adalah setiap fasilitas sedapat mungkin mempunyai ruang servis sendiri-sendiri, yang oleh bangunan tersebut digunakan untuk menjaga, merawat dan memelihara bangunan tersebut.

Tabel 3.4. Kebutuhan Ruang Servis

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Jenis Ruang
Servis	<ul style="list-style-type: none"> • Mushola • Kafetaria • Ruang Pos Jaga • Ruang Keamanan • Ruang Kontrol dan Panel • Ruang Generator • Lavatory • Gudang

3.2.1. Pendekatan Pewadahan Kegiatan

Akibat penggabungan kegiatan pendidikan dan komersial, maka dalam Pusat Informasi Mode (Fashion Center) terdapat fungsi-fungsi lain yang mendukung kedua kegiatan tersebut, yaitu pengelola dan pengunjung.

3.2.2. Pengelompokan Ruang

Yang digunakan sebagai landasan untuk menentukan ruang dan pengelompokannya dalam uraian jenis kegiatan. Di dalam *fashion center* terdapat pengelompokan kegiatan sebagai berikut:

Kelompok Ruang Pendidikan, meliputi:

- Ruang-ruang akademis formal, yaitu kelas, studio, perpustakaan, ruang dosen/asisten, dan ruang seminar
- Ruang-ruang akademis non formal, yaitu galeri siswa dan konsultasi mode untuk masyarakat
- Kelompok ruang non akademis, yaitu ruang administrasi dan servis

Kelompok Ruang Komersial, meliputi:

- Ruang serbaguna, yang merupakan kelompok kegiatan promosi dan informasi
- Unit-unit retail
- Kelompok ruang penunjang, yaitu pelaksana harian dan servis

Kelompok Ruang Pengelola, meliputi:

- Kelompok ruang administrasi, yaitu pimpinan, staff dan ruang rapat
- Kelompok ruang servis

Kelompok Ruang Penunjang, meliputi:

- Kafetaria

- Musholla
- Parkir dan *dropping*

3.2.3. Analisa Penggabungan kegiatan Fasilitas Pendidikan dan Komersial

3.2.3.1 Penggabungan

Bertitik tolak dari fasilitas pendidikan dan fasilitas komersial memiliki beragam kegiatan, maka yang mempengaruhi penggabungan fasilitas-fasilitas tersebut adalah:

- a. Adanya kesamaan sifat kegiatan antara fasilitas pendidikan dan fasilitas komersial.
- b. Sifat kegiatan fasilitas pendidikan dan fasilitas komersial berkaitan erat dengan dunia fashion.
- c. Adanya penggunaan ruang-ruang kegiatan yang sama sebagai ajang integrasi siswa, pengunjung, pengusaha dan lainnya.
- d. Lokasi pendidikan dan komersial yang strategis, untuk lokasi fasilitas komersial tidak perlu berada pada sentra primer karena ada fungsi pendidikan.
- e. Kemungkinan pengembangan dimasa akan datang, berdasarkan luas lahan yang masih tersedia.

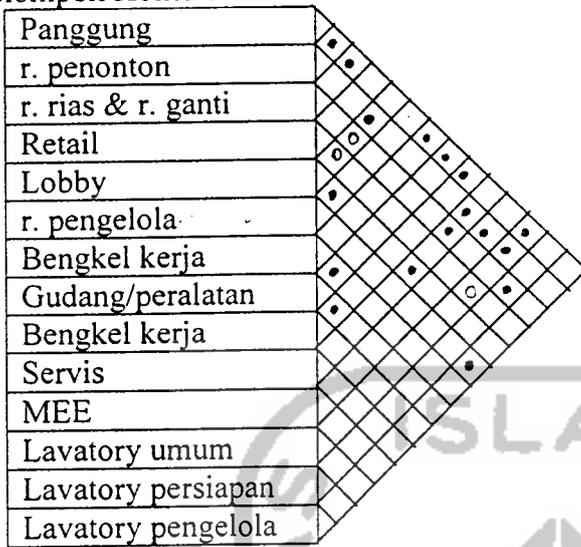
3.2.3.2. Hubungan Terpadu

Yang menjadi hubungan bangunan terpadu yaitu:

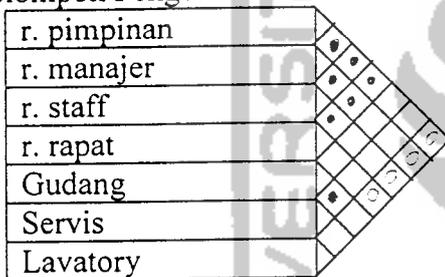
1. Sistem pengelolaan bangunan menjadi satu antara pendidikan dan komersial.
2. Adanya kelompok penunjang yang mengaitkan dari kedua kegiatan, misalnya penggunaan gedung serbaguna baik perancang/desainer, masyarakat dan siswa-siswa, ruang konsultasi, ruang pameran, perpustakaan, mushola.
3. Bahwa hubungan bangunan menjadi terpadu sangat erat, karena kedua kegiatan tersebut tidak lepas dari dunia fashion yang saling mendukung

Intensitas hubungan kegiatan antar ruang, sifat kegiatan (*private*, *publik*, *service*) dan sirkulasi. Pola sirkulasi pada bangunan di dasarkan atas hubungan ruang dan pola sirkulasi pendidikan serta pola sirkulasi komersial. Hubungan antar ruang dapat digambarkan seperti yang ada dibawah ini:

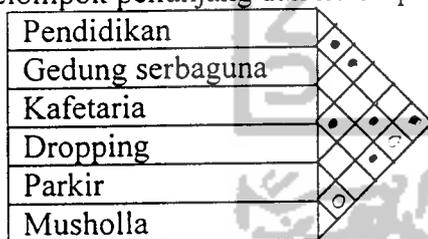
Kelompok Komersial



Kelompok Pengelola



Kelompok penunjang dan kelompok lainnya



Hubungan yang mungkin terjadi adalah:

- hubungan erat (•)
- hubungan kurang erat (○)
- tidak ada hubungan ()

3.3. Tata Ruang Dalam

3.3.1 Landasan Spesifik

Secara garis besar terdapat dua jenis kegiatan informatif dalam fashion center, yaitu kegiatan pendidikan dan komersial. Masing-masing kegiatan mempunyai karakter yang tidak sama. Karakter khusus inilah yang dijadikan sebagai landasan

spesifik yang pada akhirnya dipakai untuk menentukan pendekatan yang mengarah kepada konsep perencanaan dan perancangan.

Dari uraian kegiatan pada bab sebelumnya dapat dianalisa karakter spesifik *fashion* yaitu:

1. Dinamis, tidak monoton

Ini dapat diartikan *fashion* dapat selalu berkembang

2. Bebas, penuh *surprises*

Sifat *fashion* yang selalu berubah-ubah setiap saat memberikan kejutan-kejutan baru bagi pemerhatinya.

3. Berputar/perulangan, mengalir

Mode yang telah lalu bisa menjadi trend lagi di suatu masa, untuk itu *fashion* menjadi siklus yang selalu berputar

4. Menonjolkan diri

Fashion selalu dimanfaatkan untuk menarik perhatian orang lain, agar bisa lebih menonjolkan dibandingkan lainnya

5. Beradaptasi

Walaupun *fashion* sangat beragam tetapi selalu beradaptasi dengan tempat dan waktu.

Karakter tersebut mempengaruhi kegiatan pendidikan dan komersial didalamnya sehingga kegiatan pendidikan dan kegiatan komersial tersebut memiliki karakter khusus yang berbeda dengan karakter pendidikan dan komersial pada umumnya. Karakter spesifik tersebut adalah:

Tabel 3.5. Landasan Spesifik
 Sumber: Analisa Subyektif

Pendidikan	Komersial
<u>Simpel, akrab</u> : pada dasarnya hanya mewadahi satu proses kegiatan, yaitu kegiatan belajar yang terjalin akrab antar pelaku kegiatan	<u>Atraktif, surprais</u> : yang dapat memberikan atraksi yang menarik bagi pengunjung. Pada saat terjadi kejadian diharapkan suatu kejutan (surprise) yang selalu menarik keingintahuan pengujung terhadap kegiatan yang terjadi di dalamnya.
<u>Aktif, kreatif</u> : karena merupakan proses pelatihan ketrampilan dan penggalian kreatifitas siswa, dengan penekanan pada peningkatan kualitas.	<u>Santai/bebas, rekreatif</u> : membuat pengunjung merasa lega, nyaman dan diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung.

<u>Tenang, teratur</u> : tidak diharapkan terjadi perubahan kegiatan yang dapat memberikan kejutan pada kegiatan yang cenderung merupakan rutinitas dalam kegiatan pendidikan.	<u>Insidentil, fleksibel</u> : merupakan kegiatan tidak yang tidak teratur dan menampung beragam kegiatan, sehingga memerlukan ruang-ruang yang dapat ditata fleksibel.
<u>Privat</u> : hanya mewadahi kegiatan pelaku-pelaku khusus pendidikan.	<u>Publik, terbuka</u> : memungkinkan setiap pelaku, baik pelaku umum maupun khusus datang ke fashion center.

3.3.2. Dasar Pertimbangan

a) Pendidikan

Ruang yang dikehendaki dalam pendidikan/sekolah mode ini adalah penataan ruang dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Penciptaan karakter tenang, akrab dan kreatif pada ruang-ruang akademis
2. Perwujudan karakter sederhana, rutin dan tenang pada ruang administrasi
3. Aspek rutinitas kegiatan mengharapkan pengaturan pergerakan yang tidak ruwet dan berbelit-belit.

b) Komersial

Kegiatan ini memerlukan penataan ruang yang dapat mewadahi karakter sebagai berikut:

1. Sifat kegiatan yang cenderung bebas dan rekreatif ditemui pada pertokoan, sedangkan pada ruang serbaguna didominasi oleh karakter pergerakan yang bebas tetapi mempunyai hierarki
2. Penciptaan pergerakan yang bebas tetapi cukup jelas bagi pengunjung di dalam bangunan
3. Penciptaan ruang-ruang yang efisien untuk segala jenis kegiatan promosi-informasi
4. Kegiatan promosi merupakan kegiatan yang cenderung insidentil, tidak setiap hari

3.3.3. Pendekatan Tata Ruang Dalam

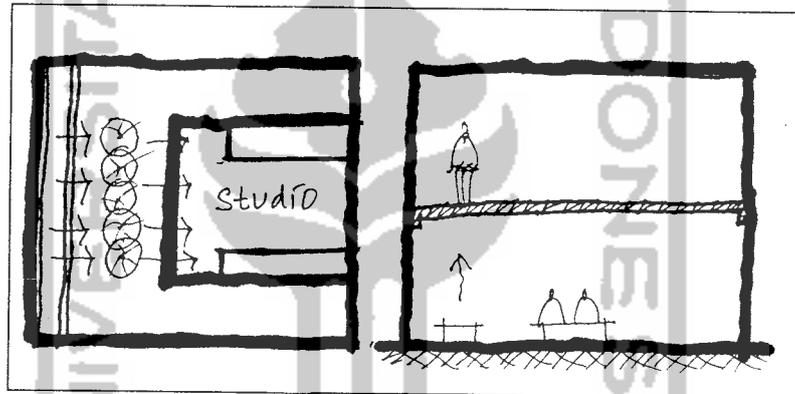
Tata ruang yang diinginkan adalah tata ruang yang mampu mengakomodasi semua kegiatan yang ada di pendidikan dan fasilitas komersial dimana aktivitas-aktivitas tersebut dapat berlangsung dengan baik tanpa satu sama lain merasa terganggu.

Untuk itu beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

1. Kelompok Ruang Kegiatan Pendidikan

a). Penempatan Ruang

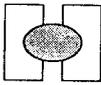
Penempatan ruang-ruang yang memiliki tingkat privasi yang sama pada satu area sehingga aktivitas yang terjadi didalamnya tidak terganggu oleh kegiatan lain. Misalnya ruang kelas dan studio yang membutuhkan ketenangan dapat diletakkan pada satu area yang jauh dari kebisingan. Penempatan ruang-ruang ini pun memperhatikan fasilitas yang ada pada ruang-ruang tersebut dimana ruang-ruang yang memiliki alat berat diletakkan dilantai bawah selain efisien juga menghindarkan merembetnya kebisingan kelantai bawahnya.



Gambar 3.2. Penempatan Ruang

b). Penghubung Antar Ruang

No	Alternatif	Bentuk	Uraian	Implementasi
1	Ruang dalam ruang		Adanya ruang yang melingkupi ruang-ruang yang lain	Ruang-ruang penunjang (administrasi, pengelola, kantor, yang terlengkap satu ruang
2	Ruang yang saling berkaitan		Memiliki irisan yang berfungsi sebagai penghubung	Galeri dengan ruang konsultasi
3	Ruang yang bersebelahan		Adanya bidang pemisah baik masif maupun tidak	Ruang kelas, studio gambar, studio fotografi, studio printing

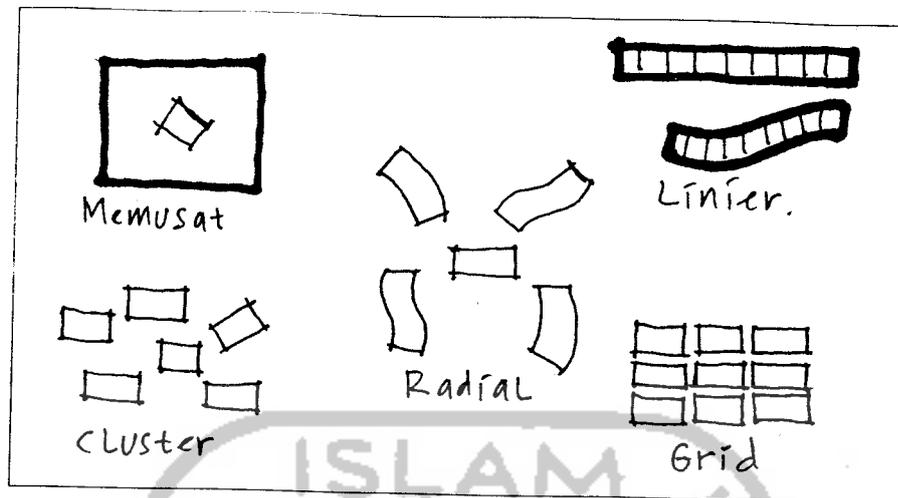
4	Dihubungkan oleh ruang bersama		Dihubungkan oleh ruang lain sebagai perantara	Studio jahit, kadar kebisingan tinggi dan membutuhkan ruang perantara
---	--------------------------------	---	---	---

Dari beberapa alternatif di atas sebenarnya semuanya dapat digunakan tergantung pada jenis-jenis ruang yang dihubungkan. Untuk ruang-ruang penunjang seperti administrasi dan pengajaran pola yang digunakan dapat berupa ruang dalam ruang dimana satu ruang besar melingkupi beberapa ruang kecil. Dengan pertimbangan tersebut maka ruang-ruang akademis ruang kelas dan ruang studio menggunakan pola no. 3 dengan orientasi kearah jalur pergerakan yang terbentuk oleh hubungan ruang tersebut, sehingga tidak dimungkinkan gangguan akibat adanya simpul-simpul keramaian. Ruang administrasi yang ruang-ruang yang mempunyai kadar kebisingan tinggi (studio jahit) membutuhkan ruang perantara, sehingga ruang-ruang disebelahnya tidak terganggu. Secara keseluruhan ruang-ruang dalam fasilitas pendidikan dihubungkan dengan ruang perantara yang mengikat ruang-ruang sekitarnya.

2. Kelompok Ruang komersial

a). Ruang Pertokoan

Meskipun susunan ruang tidak dipengaruhi karakter ruang peruang, namun tautan ruang-ruang dan elemen-elemen ruang yang dipadukan dalam sebuah komposisi akan menciptakan karakter yang dirasakan lebih menyeluruh. Penyusunan ruang dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan ruang-ruang tersebut dalam sebuah pola tertentu. Jenis-jenis pengorganisasian ruang yaitu:

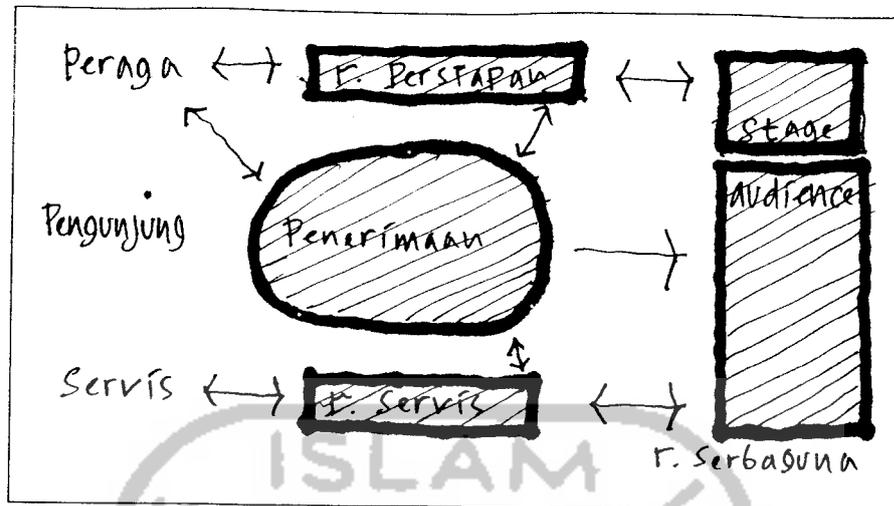


Gambar 3.3. Organisasi Ruang
Sumber: Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya

Pengunjung pertokoan walaupun dibiarkan bebas bergerak tetapi mereka tetap terarah, sehingga dapat melihat keseluruhan lokasi yang ditawarkan. Kejelasan akan membimbing pengunjung untuk tidak melewati ruang-ruang komersial. Untuk itu dipilih organisasi yang memungkinkan pergerakan yang bebas, mengalir tetapi tetap sederhana dan jelas. Dengan pertimbangan tersebut organisasi ruang yang dipilih pada fasilitas pertokoan adalah organisasi linier. Adapun karakter rekreatif dapat diwujudkan dengan menghindari bentuk-bentuk ruang/unit yang terlalu formal.

b). Ruang Serbaguna

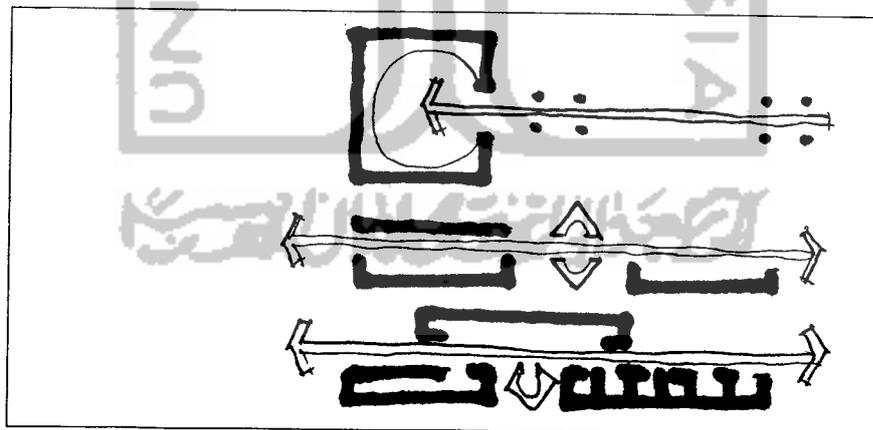
Yang paling berpengaruh untuk menentukan bentuk ruang dalam fasilitas ini adalah pola bergerak. Pergerakan utama yang terjadi selama acara peragaan adalah pergerakan pengunjung, pergerakan pelaku peragaan dan pergerakan servis ketiga jenis pergerakan utama tersebut merupakan pergerakan yang hirarkhis dan berakhir pada ruangan yang serbaguna.



Gambar. 3.4. Pergerakan Hirarkhis pada Gedung Serbaguna
Sumber: Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya

Untuk menciptakan ruang yang dapat memenuhi tuntutan pergerakan tersebut, maka sifat pergerakan harus menjadi acuan untuk menentukan ruang. Kesatuan antara ruang-ruang dengan jalur pergerakan diperoleh dengan cara menciptakan jalur pergerakan yang:

- Melewati ruang-ruang
- Menembus ruang-ruang
- Berakhir dalam ruang



Gambar. 3.5. Hubungan Ruang dan Pergerakan
Sumber: Ching Bentuk Ruang dan Susunannya

Pergerakan melewati ruang-ruang dimaksudkan untuk tetap mempertahankan integritas masing-masing ruang. Ruang-ruang yang dilewati mempunyai kepentingan yang sama. Antara jalur pergerakan dan ruang-ruang yang dilewati dapat ditambahkan ruang perantara. Ini dapat digunakan antar ruang

perkuliahan, perpustakaan, ruang studio-studio dan untuk komrsial yaitu retail-retail.

Pergerakan yang dapat menembus ruang menurut sumbunya, miring atau sepanjang sisinya. Hubungan ini dimaksudkan untuk menimbulkan pola-pola untuk istirahat dan gerak didalamnya. Ini dapat digunakan pada ruang kafetaria, galery, ruang konsultasi.

Pergerakan yang berakhir didalam ruang untuk mencapai atau memasuki secara fungsional, atau melambangkan ruang-ruang yang penting dan mempunyai hirarkhi tertinggi. ini dapat digunakan pada ruang pengelolaan/administrasi yaitu berakhir pada ruang pimpinan.

Berdasarkan pada sifat masing-masing hubungan dipilih gabungan antara pergerakan menembus ruang berlaku pada ruang-ruang yang hirarkhinya sebelum menuju ruangan serbaguna, yaitu lobby, servis, ruang persiapan, dan lainnya. Keseluruhan pergerakan menembus ruang tersebut berakhir pada sebuah ruang, yaitu ruang serbaguna.

Kegiatan promosi-informasi berupa peragaan busana, ceramah/seminar dan kegiatan eksibisi yang memerlukan penataan yang berbeda-beda. Khusus ruangan peragaan memerlukan persyaratan efisien, artinya ruang tersebut harus dapat digunakan untuk berbagai aktivitas promosi-informasi tersebut.

3.3.4. Pendekatan Ungkapan Fisik Ruang Dalam

Untuk mendefenisikan atau menggambarkan kualitas ruang, sangat sulit dikarenakan banyak batasan-batasan yang mempengaruhi. Dan biasanya orang akan menilai kualitas ruang dengan kata-kata bahwa ruang itu; kecil, tinggi, rendah, nyaman, dingin, panas, hangat, bersahabat, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan tersebut lebih kearah penilaian secara visual dan apa yang dirasakan saat itu.

White, Memberi cakupan kualitas ruang antara lain : cerah, hangat, mekanis, sejuk, suram, intim, organik, aggun dan mengundang (*white, 1985*).

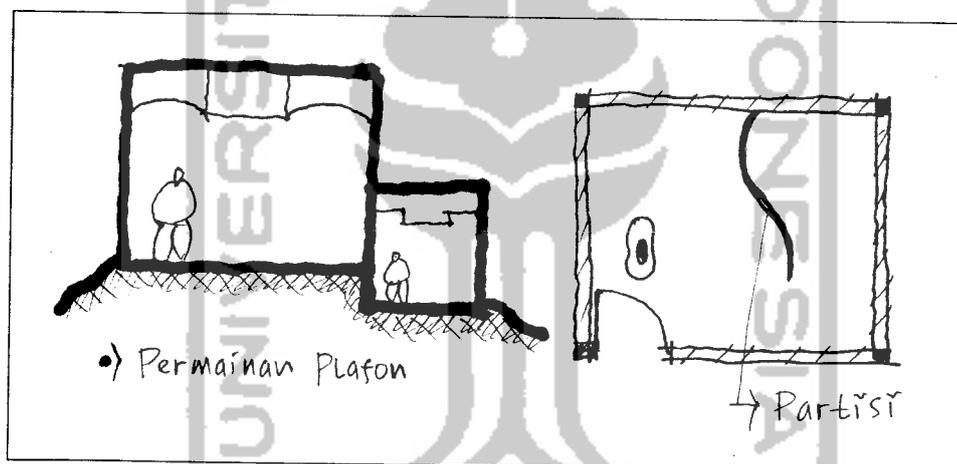
Penampilan interior bangunan direncanakan bersifat pendidikan dan komersial, hal ini memperkuat keberadaanya. Kualitas ruang juga dipengaruhi bentuk dasar ruang dalam bangunan, dipilih atas dasar pertimbangan agar

memberikan kesan yang dinamis, kreatif, aktif, maka diterapkan bentuk dasar segi empat dalam pengolahan massa bangunan yang kemungkinan akan dikembangkan atau adanya penggabungan bentuk segi empat dengan bentuk-bentuk dasar geometris lainnya.

Kualitas sebuah ruang ditentukan oleh:

a). Penggunaan Pendekatan Elemen Interior

Ungkapan fisik ruang dibentuk oleh karakter kegiatan yang diwadahi oleh ruang-ruang tersebut. Penggunaan elemen interior yang atraktif selain akan memperoleh daya tarik visual juga akan dapat memberi kondisi yang lebih inspiratif bagi mahasiswa dibandingkan bentuk yang kaku dan menonton. Elemen interior ini dapat berupa plafond, partisi-partisi, permainan ketinggian lantai dan sebagainya.



Gambar. 3.6. Elemen Interior

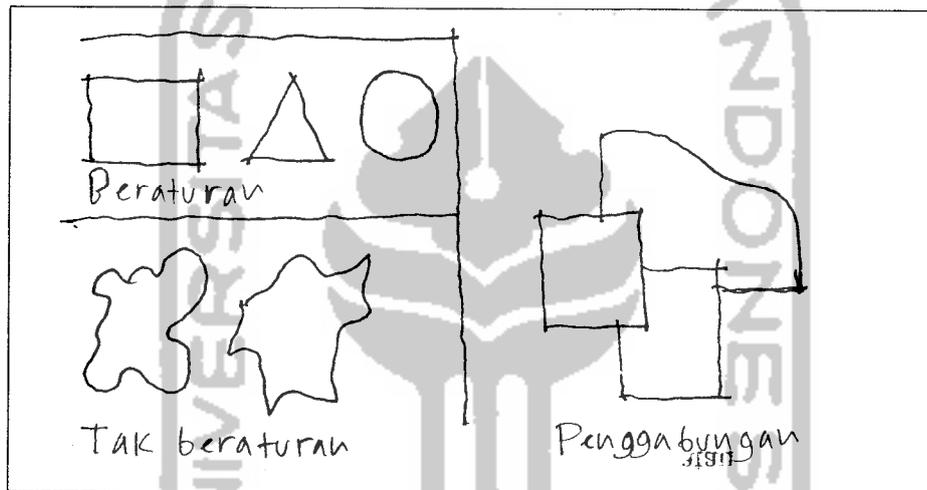
b). Bentuk ruang

Bentuk ruang sangat mempengaruhi segala kegiatan yang terjadi didalam fashion center.

- Harus memperhatikan kemudahan dalam hubungan antar ruang, pergerakan, kenyamanan visual, termal, audial dan kecepatan dalam pelayanannya sebagai fasilitas pendidikan dan komersial.
- Bentuk yang menarik, secara tidak langsung mempengaruhi perasaan nyaman bagi pergerakan kegiatan didalamnya.

Bentuk-bentuk yang beraturan (baku) pada umumnya bersifat stabil, konsisten dan simetris terhadap sisi atau sumbu. Sedangkan bentuk-bentuk tidak teratur (organis) bersifat lebih dinamis, tidak konsisten dan asimetris.

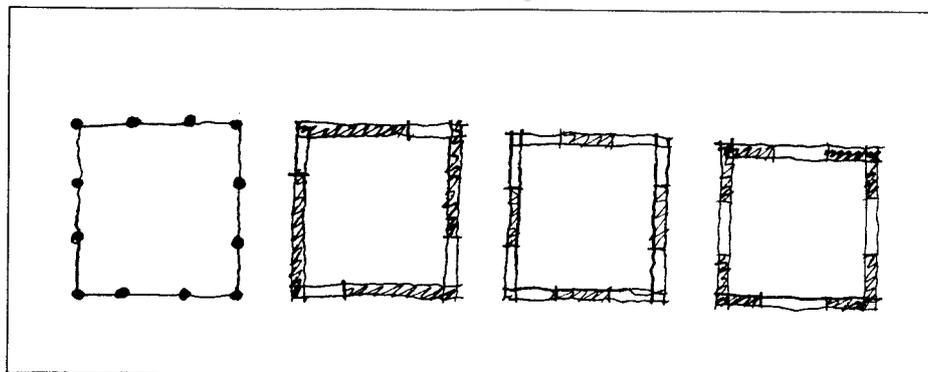
Untuk mendapatkan suasana ruang yang lebih aktif, dinamis dan menghilangkan bentuk kaku dapat membantu proses interaksi pelaku kegiatan yaitu dengan menggabungkan antara bentuk beraturan dan tidak beraturan akan menghilangkan sifat kaku. Sisi dinding yang tidak beraturan akan memberi kesan aktif pada ruang, yang mendukung proses pelatihan kreatifitas pelaku kegiatan. Sedangkan sisi dinding yang beraturan memberi kesan disiplin.



Gambar. 3.7. Pembentukan atau Penggabungan Ruang Beraturan dan Tidak Beraturan

c). Bukaan (tingkat penutupan, cahaya masuk)

Bukaan ruang dipengaruhi bidang batas, bidang masif menunjukkan ketertutupan ruang introvert dan konsentrasi kedalam. Sedangkan bidang terbuka menunjukkan fleksibilitas ruang keterbukaan dan mengundang.



Gambar. 3.8. Bukaan Ruang
Sumber: Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya

d). Bahan, Tekstur dan Warna

Warna dan tekstur menentukan karakter suatu ruang, tetapi warna ditentukan oleh hadirnya warna-warna lain disekitarnya. Bahan, tekstur dan warna dalam kaitannya dengan arsitektur adalah sebagai salah satu elemen yang dapat mengekspresikan suatu objek disamping bentuk. Warna dapat menimbulkan kesan yang diinginkan dan mempunyai efek psikologis, seperti kesan sempit, luas sejuk, hangat, ringan dan beratnya suatu ruang. Dalam hal ini perlu digunakan warna-warna yang selain memberi kesan lapang juga menarik misalnya warna pastel dikombinasikan dengan warna primer.

Bahan dapat memberikan kesan pada bangunan misalnya penggunaan kaca, metal memberikan kesan modern sementara penggunaan batu alam memberikan kesan natural. Sedangkan tekstur dapat memberikan kesan pada persepsi manusia melalui penglihatan visual, seperti misalnya pada bidang rata yang mempunyai perbedaan warna, maka warna yang gelap terlihat sebagai bayangan warna yang terang sehingga timbul kesan seolah-olah bidang tersebut tidak rata.

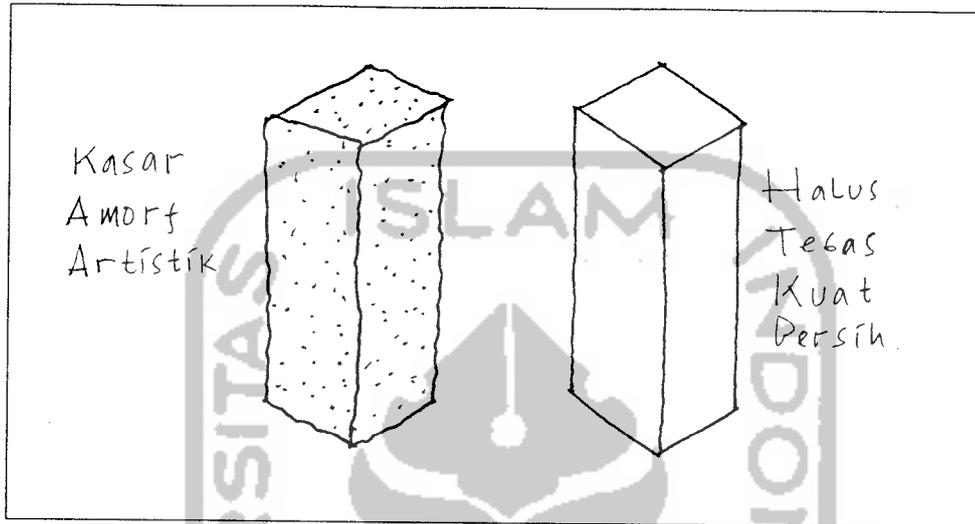
Tabel 3.6. Pengaruh warna terhadap karakter ruang dan perilaku manusia
 Sumber: Color in Environmental Design

Warna / jenis	Karakter Ruang	Efek pada manusia
Warna panas (merah, jingga, kuning, ungu kemerahan)	Ceria, riang, hangat dan terbuka	Suasana aktif, merangsang kreatifitas, menghilangkan depresi dan suasana gembira
Warna dingin (biru, hijau, ungu kebiruan)	Sejuk, dingin, tenang dan tertutup	Perasaan sehat, ketenangan, kesejukan, dan menurunkan suasana hati
Putih	Lembut, riang, netral dan bersih	Menimbulkan suasana lamban, statis dan bersih
Hitam	Tertekan, murung	Menimbulkan suasana tertekan kurang bergairah dan murung

Pengolahan warna pada kelompok pendidikan dengan penggunaan warna terang untuk mendapatkan kesan ceria, riang, kreatif. Ruang administrasi dan manajemen dan kelompok ruang informasi menggunakan warna-warna muda cenderung panas untuk membuat kesan anggun, akrab, hangat. Ruang

workshop/pelayanan jasa menggunakan warna yang sama dengan ruang-ruang pendidikan karena pada intinya sifat kegiatan hampir sama.

Sedangkan untuk kelompok komersial dengan nuansa warna kuning untuk arena jual seperti retail-retail, untuk ruang lain yang bersifat semi publik dengan pewarnaan netral, yakni krem.

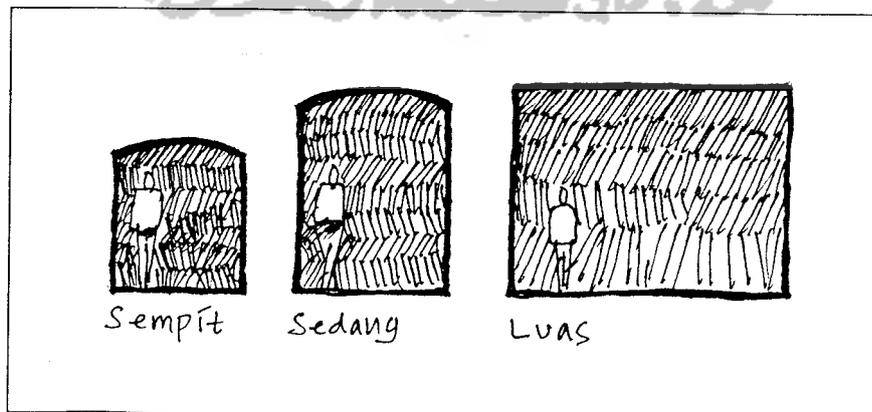


Gambar. 3.9. Jenis-jenis Tekstur
Sumber: peran, Kesan dan Pesan dalam Arsitektur

e). Skala (proporsi, dimensi)

Skala bertitik tolak bagaimana kita memandang besarnya unsur sebuah bangunan atau secara relatif terhadap bentuk-bentuk lainnya.

Skala ruang digunakan untuk menentukan karakter ruang yang di harapkan. Skala yang besar akan memberikan kesan lega, leluasa; sedangkan skala ruang yang kecil menimbulkan suasana ruang yang tertutup, hangat, akrab.



Gambar. 3.10. Skala Ruang
Sumber: White, Buku Pedoman Konsep

Untuk skala pendidikan pada umumnya dapat menggunakan skala ruang normal karena sifat kegiatannya lebih aktif. Sedangkan untuk skala komersial khususnya gedung serbaguna menggunakan skala sangat lapang/monumental, yaitu ruang yang lega dan bebas.

3.3.4.1. Pengolahan Fisik Ruang

Dari prinsip-prinsip pendekatan tersebut dapat diperoleh patokan-patokan yang dapat digunakan untuk membentuk karakter yang diinginkan oleh masing-masing kegiatan.

Ruang-ruang pendidikan mempunyai karakter ruang yang akrab dan kreatif. Bentuk fisik ruang yang bisa mewadahi karakter tersebut diperoleh dengan tolok ukur sebagai berikut:

1. Karakter privat yang dapat mendukung konsentrasi pelaku kepada kegiatan. Karakter tersebut dapat di bentuk dengan ruang-ruang tertutup dengan bukaan-bukaan secukupnya, misalnya untuk keperluan pergerakan dan kenyamanan.
2. Karakter akrab dapat diwujudkan dengan penggunaan skala yang tepat, yaitu skala normal untuk manusia. (skala intim tidak digunakan karena tidak cocok untuk kegiatan yang aktif).
3. Penggunaan gabungan bentuk beraturan dan tidak beraturan pada ruang-ruang studio untuk mewujudkan karakter kreatif dan aktif.
4. Penggunaan warna-warna tenang dan ceria, yaitu penggunaan warna-warna terang.

Fasilitas komersial (pertokoan dan serbaguna) mempunyai karakter santai rekreatif. Karakter tersebut dipenuhi dengan tolok ukur sebagai berikut:

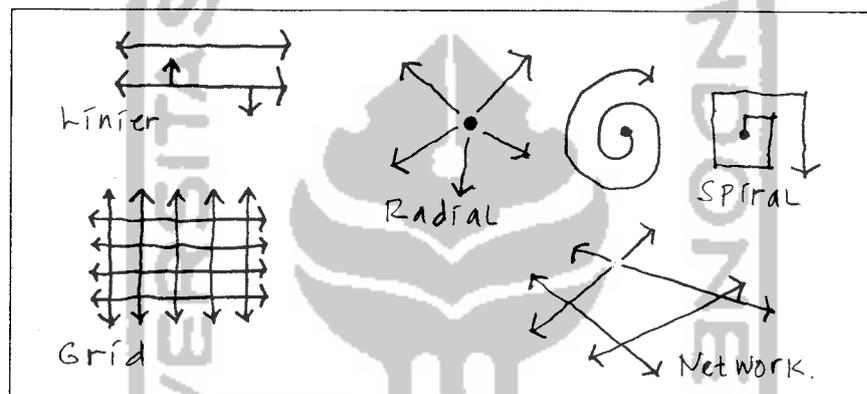
1. Ruang-ruang yang lega/bebas diperoleh dengan menggunakan skala yang lebih besar dari skala normal. Misalnya penggunaan skala monumental pada ruang serbaguna.
2. Penciptaan ruang komersial diharapkan tetap mempertahankan kesinambungan visual. (untuk itu digunakan metoda substitusi dan transparansi bidang vertikal)

3. Penggunaan ruang tertutup (dengan bukaan-bukaan minimal) pada ruangan yang memerlukan konsentrasi ke dalam dan persyaratan akustikal, misalnya ruang-ruangan penonton peragaan atau peserta seminar.

3.3.5. Pendekatan Pergerakan Ruang Dalam

a. Sirkulasi

Pergerakan pada ruang dalam dapat meliputi bentuk jalur sirkulasi yang berupa linier, radial, spiral, grid, dan network ataupun campuran dari bentuk-bentuk tersebut. Adapun sirkulasi yang digunakan pada fashion center banyak digunakan berbentuk linier paralel pada pendidikan dan pada komersial berbentuk linier.



Gambar. 3.11. Bentuk Jalur Pergerakan
Sumber: White, Buku Pedoman Konsep

b. Bentuk ruang sirkulasi

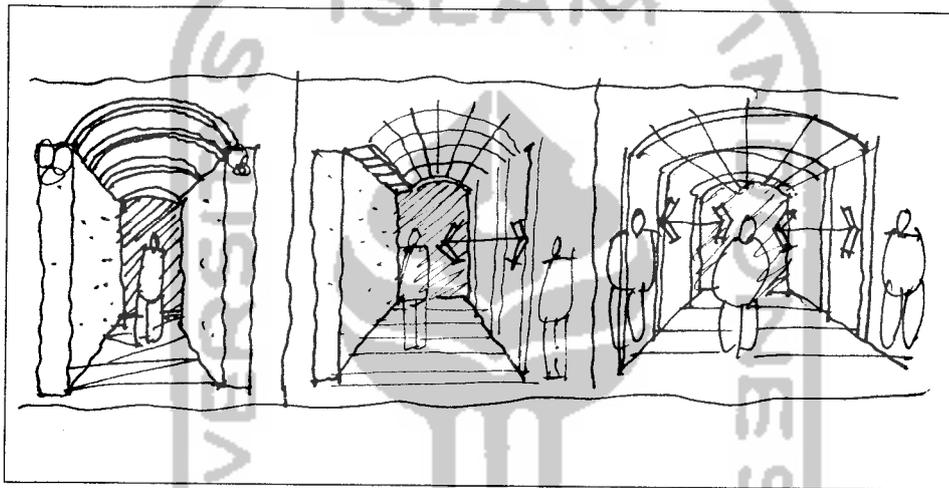
Ruang pergerakan dapat terbentuk menjadi beberapa tipe, berdasarkan:

- Batas-batasnya
- Kaitannya dengan bentuk ruang-ruang yang dihubungkan
- Kualitas skala, proporsvi, cahaya, dan pandangan yang dipertegas
- Jalan masuk kedalamnya terbuka

Bentuk ruang pergerakan menurut batas/pelingkup vertikalnya ada 3 jenis, yaitu:

1. Tertutup, membentuk sebuah lorong yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang dinding. Bentuk ruang pergerakan ini berkesan menekan dan digunakan pada ruang-ruang kantor yang menuntut karakter formal.

2. Terbuka pada salah satu sisi, untuk memberikan kontinuitas visual maupun ruang dengan ruang-ruang yang dihubungkan. Pembukaan pada salah satu sisi ini dimanfaatkan pada kelompok ruang-ruang perkuliahan, studio-studio yang tidak terlalu formal.
3. Terbuka pada kedua sisi, menjadi perluasan fisik dan visual dari ruang yang ditembusnya. Bentuk ruang sirkulasi ini dapat juga menjadi ruang di dalam ruang dan merupakan ruang yang mempunyai tingkat kepentingan cukup tinggi. Merupakan ruang sirkulasi yang lega dan cenderung bersifat santai dan rekreatif.



Gambar. 3.12. Bentuk Ruang Pergerakan
Sumber: White, Buku Pedoman Konsep

Sistem sirkulasi erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas sehingga merupakan pergerakan dari ruang yang satu ke ruang yang lain.

Sirkulasi dalam bangunan

- memberikan kemudahan pencapaian ruang.
- Jalur sirkulasi dapat menembus atau melewati ruang-ruang dan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak di dalamnya
- Pola sirkulasi sesuai dengan pola hubungan ruang yang ada.

Sirkulasi luar bangunan

Sirkulasi kendaraan keluar atau masuk Fashion Center tidak mengganggu khususnya kegiatan belajar mengajar. Area entrance dan exit terletak di pinggir jalan untuk memudahkan sirkulasi.

3.4. Pendekatan Kenyamanan

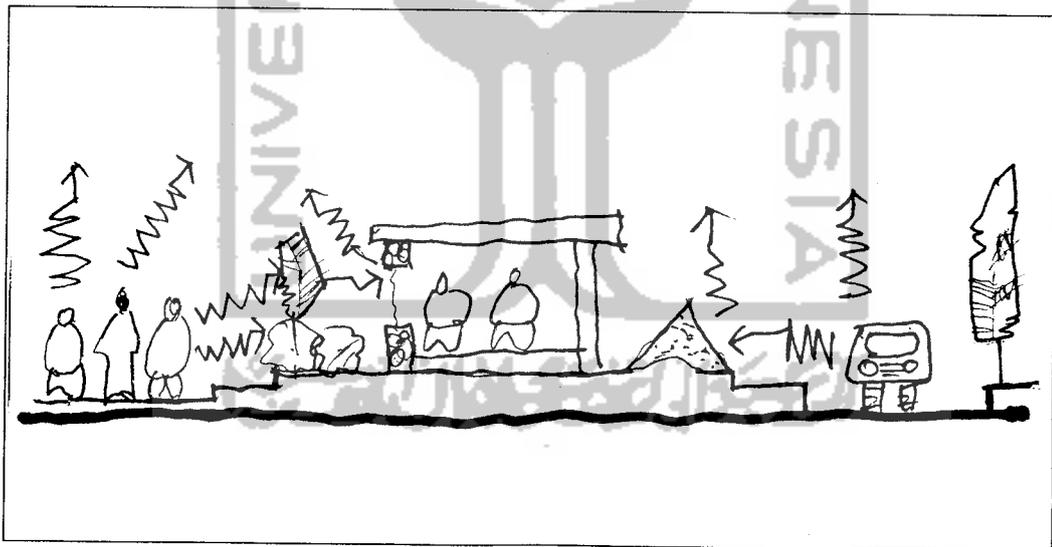
a. Noise

Kebisingan dapat ditimbulkan oleh dua sumber:

1. Kebisingan dari dalam bangunan, misalnya pada kegiatan peragaan atau suara yang ditimbulkan oleh studio mesin jahit.
2. Kebisingan dari luar bangunan, yang ditimbulkan oleh mesin atau kendaraan bermotor.

Kegiatan yang mempunyai tingkat kebisingan tinggi (ruang serbaguna) harus diberi border agar tidak mengganggu kegiatan yang membutuhkan ketenangan. Pengaturan terhadap bising sangat berpengaruh pada fasilitas public dilakukan dengan:

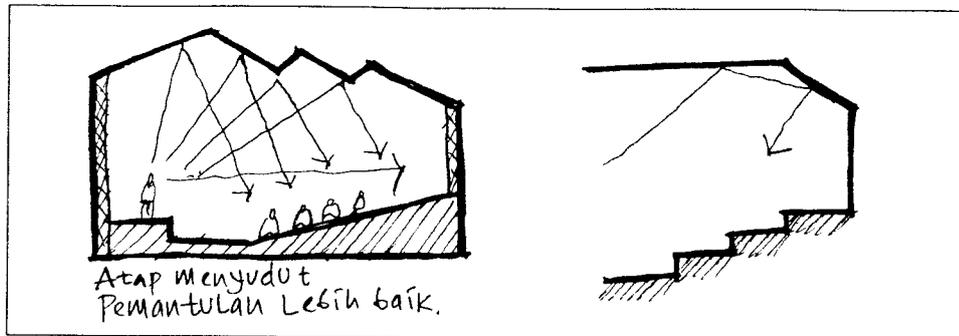
- Pengaturan tingkat toleransi kebisingan
- Pemanfaatan bahan bangunan yang dapat meredam bunyi
- Pemanfaatan elemen lain untuk mengurangi kebisingan yaitu pohon, tembok.



Gambar. 3.13. Antisipasi Kebisingan
Sumber: White, Buku Pedoman konsep

b. Akustik

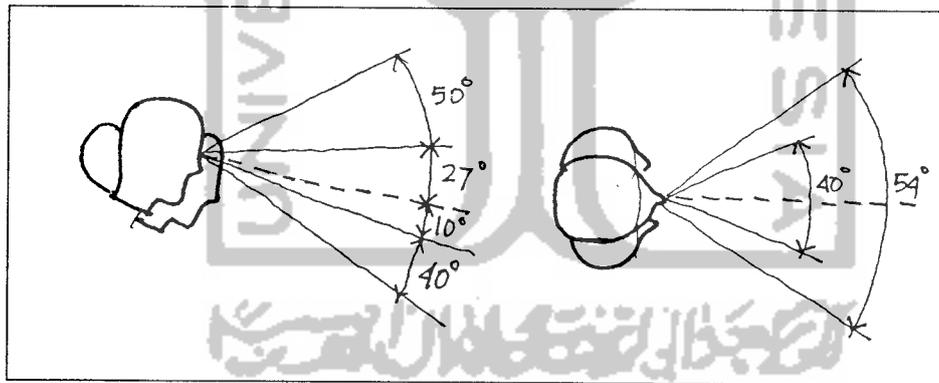
Pada ruang-ruang tertentu, seperti ruang serbaguna diperlukan persyaratan khusus, yaitu persyaratan akustik. Persyaratan ini dipenuhi dengan pengolahan pelingkup ruangan, vertikal dan horizontal, ataupun dengan menggunakan pelapisan bahan tertentu pada pelingkup ruang.



Gambar. 3.14. Penyelesaian Akustik
Sumber: Neufert

c. Visual

Kenikmatan visual merupakan yang sangat penting dalam usaha menikmati jenis seni pertunjukan. Obyek yang berupa tontonan akan mampu mempengaruhi emosi penikmat tersebut berada dalam posisi penikmatan yang memenuhi syarat. Terutama pada peragaan busana perlunya mempertimbangkan tata ruang pertunjukan dan bentuk-bentuk stage apa yang terbaik bagi penikmat untuk dapat melihat dengan jelas.



Gambar. 3.15. Karakteristik Penglihatan
Sumber: Human Dimension

Untuk ruang kuliah teori menggunakan sistem melingkar untuk menghilangkan kesan datar dan jenuh pada mahasiswa dan memberikan kenyamanan visual, selain itu penggunaan meja kuliah yang fleksibel yang dapat dilipat dengan mudah, mengkondisikan ruang lebih optimal dalam penggunaannya dan pemanfaatan ruang

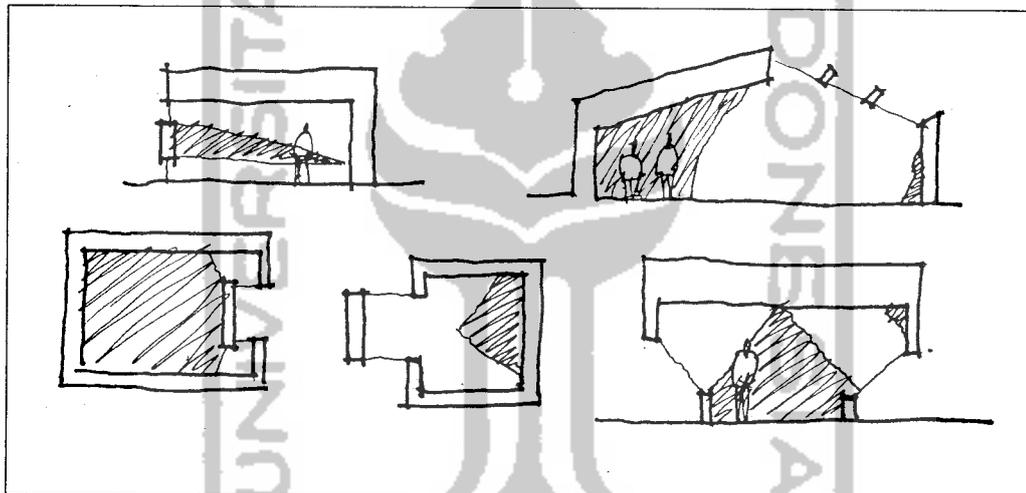
d. Pencahayaan

Penentuan sistem pencahayaan dipertimbangkan atas:

1. Cahaya alami dapat mendukung suasana alami pada ruang-ruang kegiatan.
2. Untuk menimbulkan suasana terhadap benda yang ditampilkan maka digunakan pencahayaan buatan lebih fleksibel dalam penataannya.

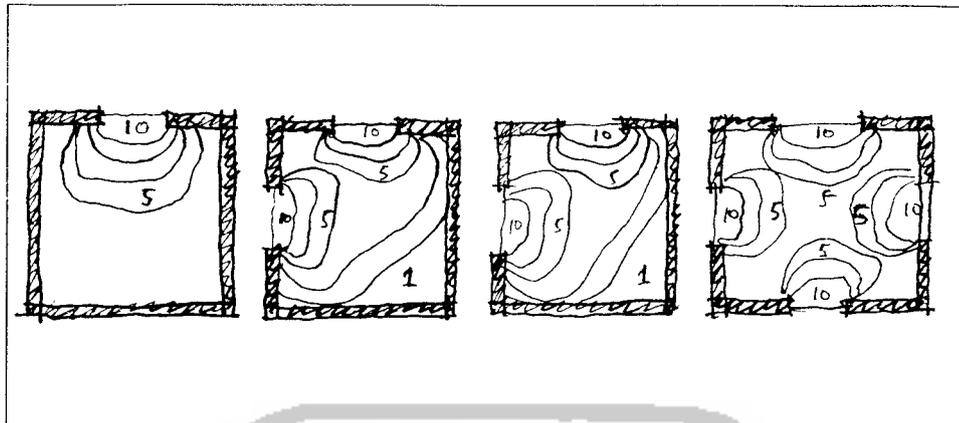
Pencahayaan alami diolah dengan membuat bukaan-bukaan khusus pada bidang vertikal maupun bidang horisontal (atap). Bukaan-bukaan tersebut mempunyai peran tertentu untuk menciptakan karakter ruang dan memberikan arah sirkulasi.

Semua ruang kelas memerlukan banyak pencahayaan alami dengan prosentase bukaan sampai dengan 25%-33% luas lantai.



Gambar.3.16. Alternatif Penyelesaian Pencahayaan Alami
Sumber: Hopkinson & Kay, 1969

Ruang-ruang pendidikan memerlukan pencahayaan yang alami dan sederhana, karena sifat kegiatannya yang teratur dan menerus; sehingga dalam kondisi apapun ruang-ruang pendidikan tetap terang. Sedangkan pencahayaan buatan pada ruang pendidikan merupakan pencahayaan yang merata dengan peletakan beberapa spot pada ruang-ruang tertentu



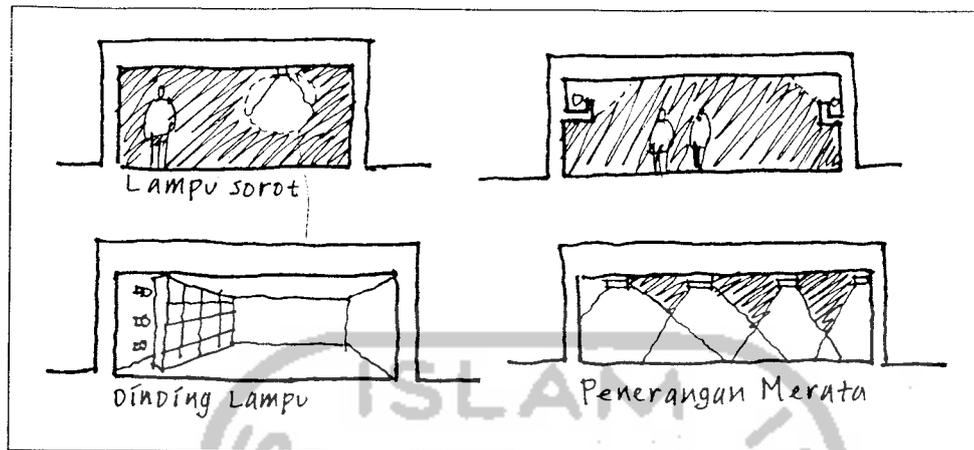
Gambar. 3.17. Perbedaan Tingkat Terang akibat Perbedaan Bukaan Ruang
Sumber: Hopkinson & Kay, 1969

Pencahayaan buatan digunakan untuk meningkatkan kualitas karakter ruang, mempertegas ruang dan pengungkapan karakter materi yang dipamerkan. Dikategorikan menjadi 5 bentuk:

- Cahaya tidak langsung; sumber cahaya disembunyikan untuk mengarahkan orang menuju obyek.
- Cahaya langsung; dipancarkan langsung dari sumber cahaya, menghasilkan sinar monoton.
- Pencahayaan setempat; menerangi obyek/suatu tempat. Untuk mengekspos obyek pameran, atau kegiatan promosi.
- Pencahayaan membias; sinar memancar langsung melalui bahan yang menyebarkan sinar, digunakan untuk tempat-tempat umum seperti ruang servis, kantor, ruang tunggu dan sebagainya.
- Pencahayaan khusus; lampu sorot di pertokoan dan serbaguna.

Untuk ruang-ruang komersial perlunya tambahan pencahayaan buatan yang dapat mendukung karakter atraktif dan pencahayaan yang dapat membimbing pergerakan pengunjung serta menunjukkan pengunjung kepada sesuatu yang istimewa/menarik. Pencahayaan pada kiri-kanan atau bidang atap sebuah koridor seakan-akan membimbing orang untuk terus bergerak lurus atau membelok mengikuti cahaya. Peletakan spot-spot cahaya pada obyek-obyek akan memaksa pengunjung untuk melihat obyek tersebut. Dengan adanya perbedaan pencahayaan

akan menciptakan suasana yang dramatis. Bagian toko yang harus cukup mendapatkan cahaya adalah bagian pintu masuk.



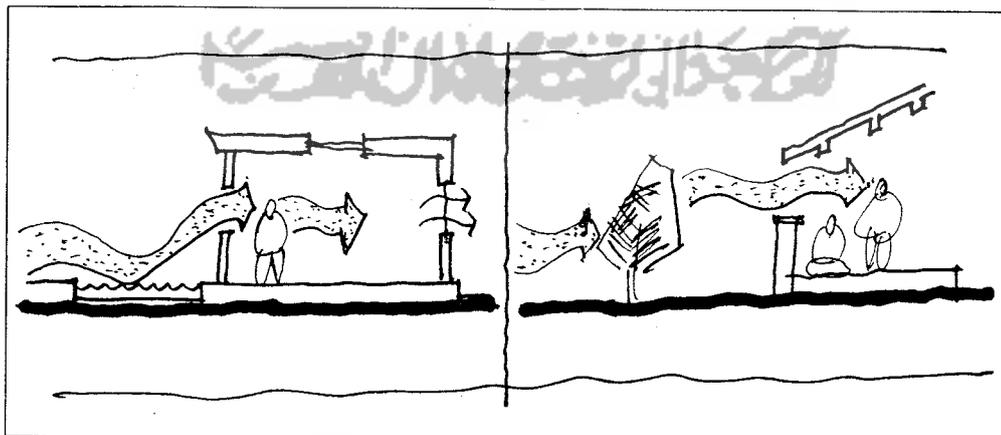
Gambar. 3.18 Pencahayaan Buatan
Sumber: White, Buku Pedoman Konsep

e. Penghawaan

Sistem penghawaan ada dua jenis:

1. Penghawaan alami ;

- Penghawaan berasal dari angin
- Pemanfaatan perlu memperhatikan kondisi temperatur kelembaban dan tekanan udara dalam ruang yang stabil.
- Bentuk dan besarnya pelubangan untuk memasukkan udara, dibuat sedemikian rupa dengan memperhatikan aspek keindahan ruang,
- Pengolahan ruang terbuka hijau disekitar bangunan menjadi potensi dalam usaha mengoptimalkan penghawaan alami.



Gambar. 3.19 Pemanfaatan Penghawaan Alami
Sumber: Concept Source Book, E.T. White

2. Penghawaan Buatan

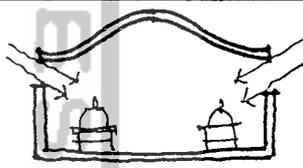
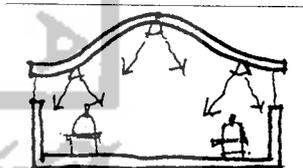
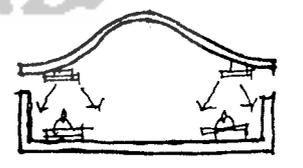
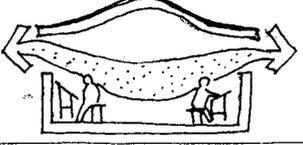
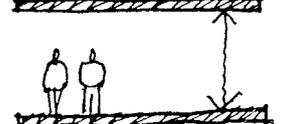
- Menggunakan AC atau alat-alat lain yang berfungsi menghasilkan penghawaan dalam ruang.
- Sifatnya untuk mendukung penghawaan buatan yang diterapkan dalam bangunan fashion center.

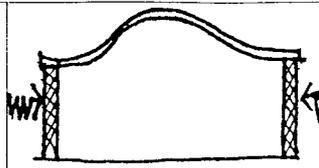
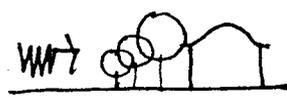
Untuk pemanfaatan penghawaan alami secara optimal yang penuh dengan aktivitas pergerakan (hall/lobby). Ruang-ruang yang menggunakan pemanfaatan penghawaan buatan (ruang serbaguna, kantor, pertokoan, fotografi) dikarenakan tingkat ketertutupan tinggi dan menghindari optimalisasi penghawaan buatan.

3.4.1 Kualitas Ruang Secara Khusus

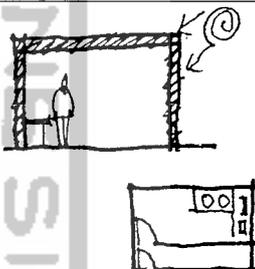
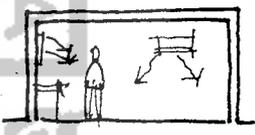
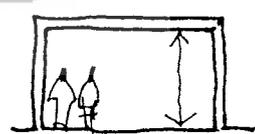
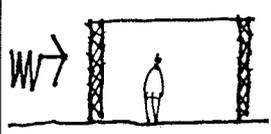
Yaitu kualitas ruang yang diperlukan sesuai karakter masing-masing kegiatan. Dimana perbedaan karakter kegiatan akan menuntut kualitas ruang yang berbeda pula.

Tabel 3.7. Ruang Kelas

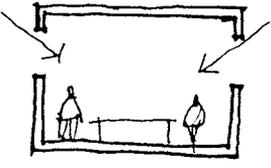
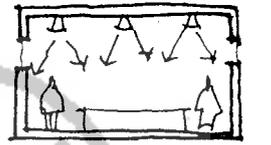
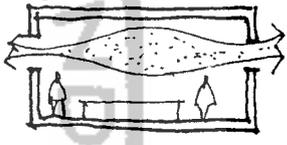
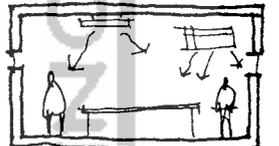
No	Kriteria	Kualitas ruang	Implementasi	Gambar
1	Pencahayaannya	Alami	Ruang kelas memerlukan banyak bukaan-bukaan, sifat kegiatan teratur dan menerus	
		Buatan	Penempatan beberapa spot pada ruang kelas	
2	Penghawaannya	Alami	Pada studio printing batik diperlukan mempercepat pengeringan motif batik	
		Buatan	Pada studio gambar, studio jahit, agar mahasiswa lebih nyaman dan tidak cepat berkeringat	
3	Skala	Normal	Pada ruang kelas, studio-studio, karena sifat kegiatan aktif.	

4	Noise	Perlu adanya treatment terhadap noise baik yang berasal dari luar maupun dari dalam	Pemanfaatan bahan peredam	
			Barrier alami pohon	
			Barrier alami air	
5	Elemen interior	Agar kesan ruangan tidak menonton	Penggunaan bahan, warna, tekstur interior ruang	

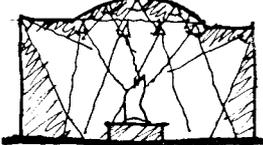
Tabel 3.8. Ruang fotografi

No	Kriteria	Kualitas ruang	Implementasi	Gambar
1	Pencahayaan	Alami	Ruang tidak memerlukan bukaan-bukaan untuk masuknya sinar matahari. Untuk menghindari masuknya sinar matahari pintu di buat double, dengan lampu sebagai penanda bahwa ada orang di dalam ruangan	
2	Penghawaan	Buatan	Karena tidak terdapat bukaan untuk sirkulasi udara, maka ruang sepenuhnya menggunakan penghawaan buatan	
3	Skala	Sangat lapang	Ruang pemrosesan harus mampu menampung 1-2 orang bersama-sama.	
4	Noise	Barrier	Kondisinya yang serba tertutup sudah merupakan treatment ruang ini terhadap noise	

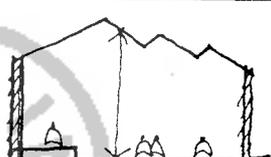
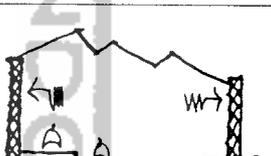
Tabel 3.9. Ruang Seminar

No	Kriteria		Ruang	Uraian	Implementasi
			Seminar		
1	Pencahayaan	Alami	Memfaatkan terang matahari secukupnya	Adanya bukaan-bukaan untuk pencahayaan	
		Buatan	Penerangan dengan lampu	Penempatan lampu sesuai dengan kebutuhan	
2	Penghawaan	Alami	Memfaatkan penghawaan alami	Adanya bukaan-bukaan untuk sirkulasi udara	
		buatan	Menggunakan blower		
3	Skala		Lapang		
4	Noise		Ruang ini memerlukan treatment buatan terhadap kebisingan	Menggunakan bahan peredam suara	

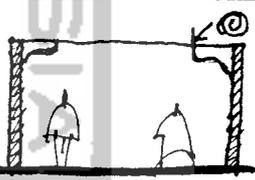
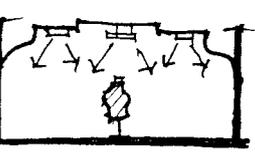
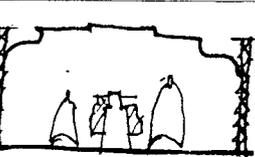
Tabel 3.10. Ruang Serbaguna

No	Kriteria		Ruang	Uraian	Implementasi
			Serbaguna		
1	Pencahayaan	Alami	Memfaatkan terang buatan	Ruang memerlukan bukaan-bukaan masuknya matahari.	
		Buatan	Penerangan dengan lampu	Penempatan dan pengaturan secara khusus	

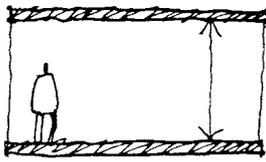
FASHION CENTER
(Pusat Informasi Mode)

2	Penghawaan	Alami	Menghindari optimalisasi penghawaan alami	Karena tidak terdapat bukaan untuk sirkulasi udara maka ruang sepenuhnya menggunakan penghawaan buatan	
		Buatan	Dengan menggunakan blower	Ruang yang mempunyai ketertutupan tinggi	
3	Skala		Sangat lapang/monumental	Ruang yang lega dan bebas	
4	Noise		Barrier	Perlunya persyaratan khusus, yaitu persyaratan akustik. Penggunaan pelapisan bahan-bahan tertentu.	

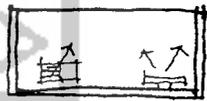
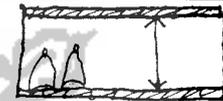
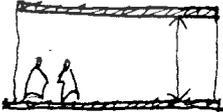
Tabel 3.11. Ruang Pertokoan

No	Kriteria	Ruang Pertokoan		Uraian	Implementasi
1	Pencahaya-an	Alami	Memfaatkan terang buatan	Ruang tidak memerlukan bukaan untuk masuknya matahari.	
		Buatan	Penerangan lampu dengan persyaratan khusus	Penempatan lampu perlunya pengaturan khusus yang mendukung karakter atraktif bagi pengunjung.	
2	Penghawaan	Alami	Menghindari optimalisasi penghawaan alami	Karena tidak terdapat bukaan untuk sirkulasi udara maka ruang sepenuhnya menggunakan penghawaan buatan	
		Buatan		Ruang yang mempunyai persyaratan ketertutupan tinggi	

FASHION CENTER
(Pusat Informasi Mode)

3	Skala	Normal	Suasana ruang lebih akrab	
4	Noise	Barrier	Tidak perlunya persyaratan khusus	

Tabel 3.12
Ruang Penunjang

No	Kriteria		Ruang							Implementasi	
			perpus	Adm	Ma inte nace	Iba dah	Ko per asi	Gu da ng	Peng elola		Kafe taria
1	Penc ahaya an	Alami									
		Buatan									
2	Peng hawa an	Alami									
		Buatan									
3	Skala	Normal									
		Lapang									
		Sangat Lapang									

3.5. Tata Ruang Luar

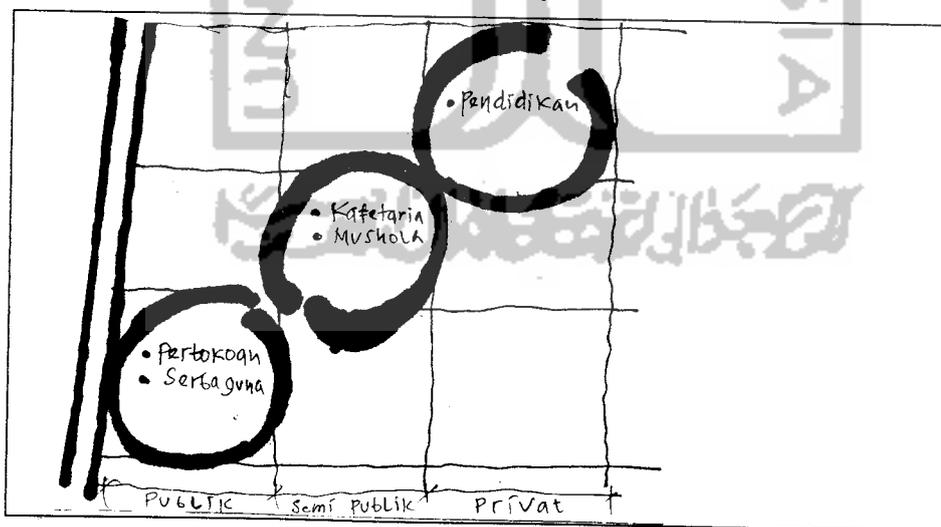
3.5.1. Pemintakatan

Untuk mencapai pola penataan ruang luar yang optimal, secara fungsional maka penyusunan pola pemintakatan didasarkan pada faktor:

1. Hubungan antar kegiatan yang diwadahi
2. Hubungan kegiatan dalam lingkungan sekitarnya
3. Adanya hirarkhi kegiatan (privat, semi privat, publik)
4. Sifat dan karakter kelompok kegiatan

Pemintakatan (zoning) pada fashion center ini berangkat karakter kelompok kegiatan, yaitu:

1. Zone privat, cocok untuk kegiatan yang merupakan kegiatan pelaku pendidikan dan pengelola (intern).
2. Zone semi publik, yang menampung kegiatan yang dapat menampung pelaku khusus (pendidikan) dan pelaku umum (pengunjung). Kegiatan yang berada pada zone ini adalah galeri, kafetaria, mushola.
3. Zone publik, yang didominasi oleh pelaku luar pendidikan. pertokoan, gedung serbaguna dan parkir umum dalam zone publik ini.



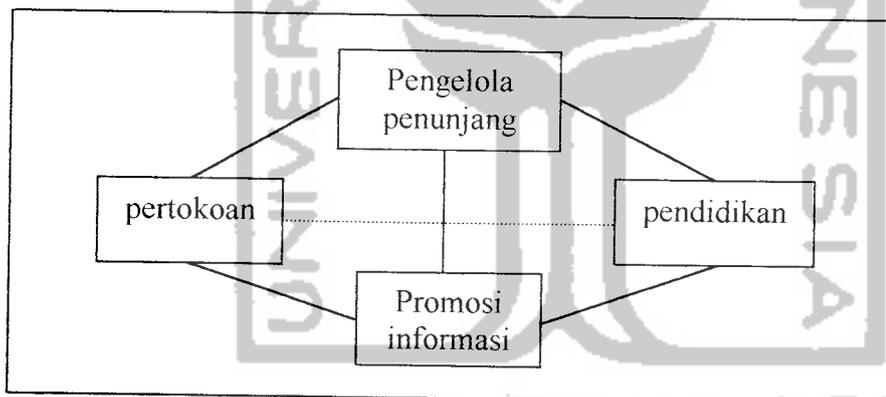
Gambar. 3.20. Pemintakatan Berdasar Karakter Kegiatan
Sumber: Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya

3.5.1.1. Hubungan Kelompok Ruang Kegiatan

Hubungan kelompok-kelompok ruang kegiatan ini merupakan indikasi untuk menentukan tata letak kelompok ruang kegiatan (dalam satu massa). Tingkat hubungan kelompok ruang kegiatan dibagi menjadi:

1. Hubungan erat, dimana hubungan yang terjadi adalah secara langsung baik secara fisik maupun visual sehingga dimungkinkan pola pewadahan beberapa kegiatan di dalam ruang yang sama atau berdekatan.
2. Hubungan kurang erat, yaitu hubungan tidak langsung dimana terdapat ruang perantara yang dapat berupa kegiatan atau ruang yang mempunyai hubungan kegiatan dengan ruang tersebut.
3. Tidak ada hubungan, dimana diantara kedua kegiatan tersebut tidak ada hubungan, baik secara fisik ataupun visual.

Adapun hubungan kelompok-kelompok ruang kegiatan dalam fashion center dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan.3.5. Hubungan Antar Kelompok Kegiatan
Sumber: Analisa Subyektif

Hubungan erat —————
Hubungan kurang erat

3.5.1.2. Gubahan Massa

Gubahan massa yang memuat aspek karakter kegiatan Fashion Center tidak bisa lepas dari bentuk dan ruang arsitektur serta pendekatan filosofis yang diterapkan. Gubahan massa itu mempunyai ciri antara lain:

- Pengolahan massa bangunan dengan pertimbangan integrasi kegiatan utama fashion center terhadap kegiatan-kegiatan lain yang menunjang.

- Penggunaan bentuk-bentuk yang baru yang inovatif sebagai pengejawantahan kreatif.

3.5.1.3. Orientasi dan Tata Letak Massa

tata letak massa (lay out) atau pengorganisasian massa bangunan Fashion Center didasarkan pada karakter kegiatan:

- karakter dinamis
- karakter informatif
- karakter kreatif
- karakter ekspresif



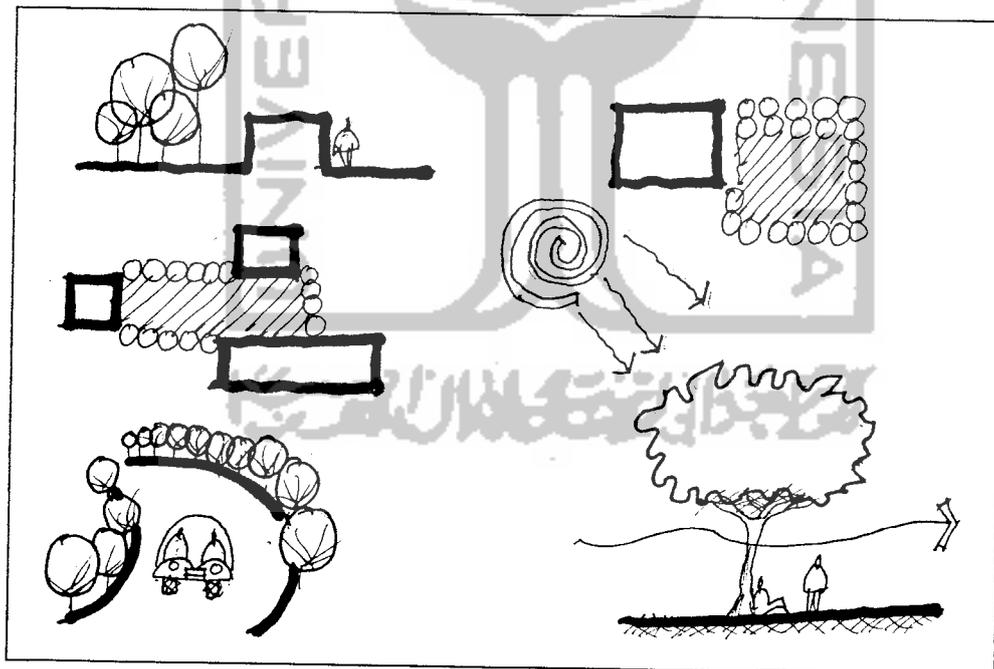
Gambar. 3.21. Tata Letak Massa berdasarkan Kegiatan
Sumber: Analisis

3.5.1.4. Elemen Ruang Luar

keberadaan Fashion Center sebagai lingkungan binaan tidak terlepas dari elemen ruang luar. Elemen ruang luar ini dapat berfungsi untuk mengikat kelompok-kelompok ruang kegiatan dalam fashion center yang sangat beragam. Disebutkan sebagai perlengkapan yang ada, cenderung memberi nilai lebih terhadap keberadaan wadah ini disamping fungsi yang lain.

- *Tata hijau / landscape*
 - Sebagai elemen pelindung kawasan/bangunan
 - Membentuk ruang (pemintakatan)
 - Pengarah/sirkulasi

- Sebagai soft elemen
- Dapat memanipulasi bentuk
- *Jalur pergerakan*
 - Sebagai sarana penghubung antar kegiatan
 - Sebagai bagian pembentuk ruang luar
 - Sebagai penguat kesan pada tata ruang luar
- *Ruang terbuka / plaza / openspace*
 - Sebagai elemen pengikat (visual dan fungsional)
 - Sebagai wadah kegiatan luar bangunan, misalnya kegiatan informal dan parkir
 - Dapat menjadi elemen orientasi bangunan
- *Elemen lain / sculpture*
 - Sebagai titik perhatian
 - Sebagai elemen pendukung bangunan (bercirikan artistik)



Gambar. 3.22. Bentuk-bentuk Penataan Vegetasi
Sumber:

3.5.2. Ungkapan Karakter Fisik Bangunan

Menurut Nicholas (1988) ada enam elemen yang dapat membentuk karakter visual bangunan. Elemen-elemen tersebut adalah:

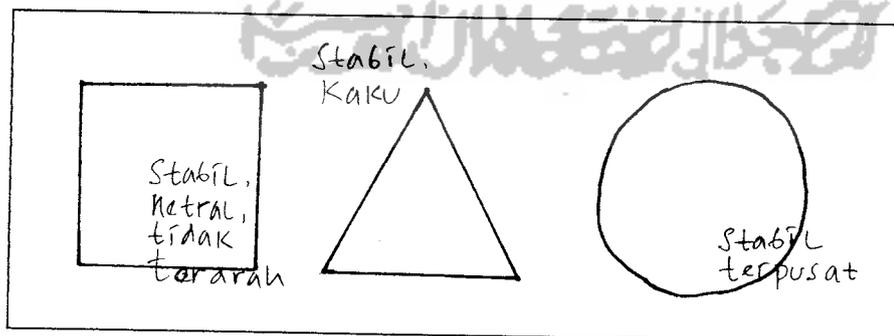
- Titik (point)
- Garis (line)
- Bentuk/massa (shape)
- Nilai (value)
- Tekstur (texture)
- Warna (color)

Selanjutnya yang akan digunakan untuk membentuk raut bangunan yang diinginkan adalah massa dan garis.

a. Massa Bangunan

Fashion center merupakan sekelompok massa-massa yang mewadahi berbagai aktifitas informatif. Kegiatan fashion merupakan kegiatan yang dinamis dan sifat dinamis ini dijadikan acuan untuk menentukan gubahan massa.

Ada tiga bentuk dasar yaitu lingkaran, segitiga dan bujursangkar. Lingkaran cenderung stabil dan menjadi pusat. Bentuk segitiga mempunyai karakter kukuh/stabil, cenderung kaku. Bujursangkar menunjukkan sesuatu yang statis, netral tidak mempunyai arah tertentu. Bentuk ini menunjukkan sesuatu yang murni dan rasional.

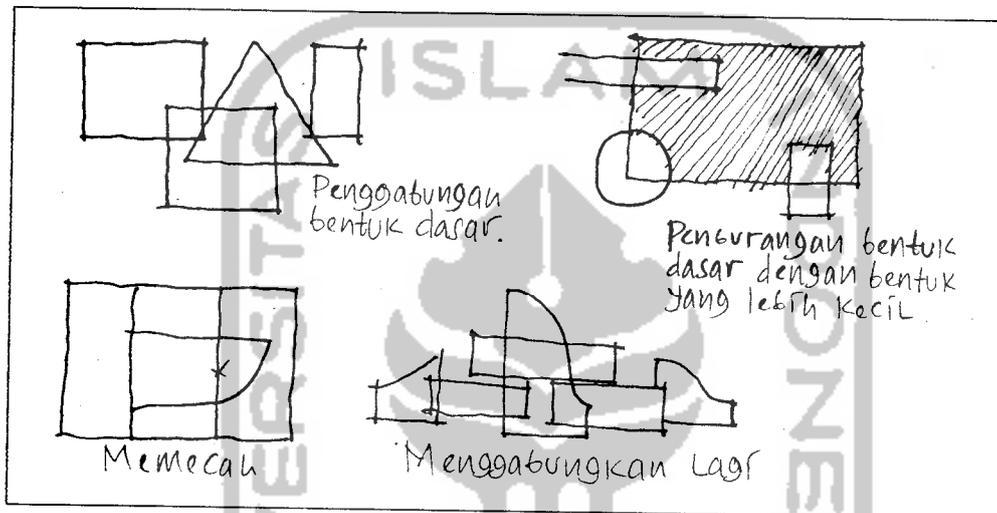


Gambar.3.23. Bentuk-bentuk Dasar
Sumber: Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya

Bentuk-bentuk dasar cenderung bersifat statis, sehingga tidak dapat menggambarkan kedinamisan kegiatan yang diwadahnya. Olahan pada

bentuk-bentuk dasar dapat mengurangi kestatisan dan membuat massa menjadi lebih dinamis. Karakter dinamis diperoleh dengan cara:

- Penggabungan bentuk-bentuk dasar
- Mengurangi bentuk-bentuk dasar tersebut dengan bentuk-bentuk yang lebih kecil.
- Memecah bentuk-bentuk tersebut dan kemudian menggabungkan lagi menjadi bentuk yang berbeda.



Gambar.3.24. Pengolahan Bentuk-bentuk Dasar
Sumber: Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya

b. Raut Bangunan

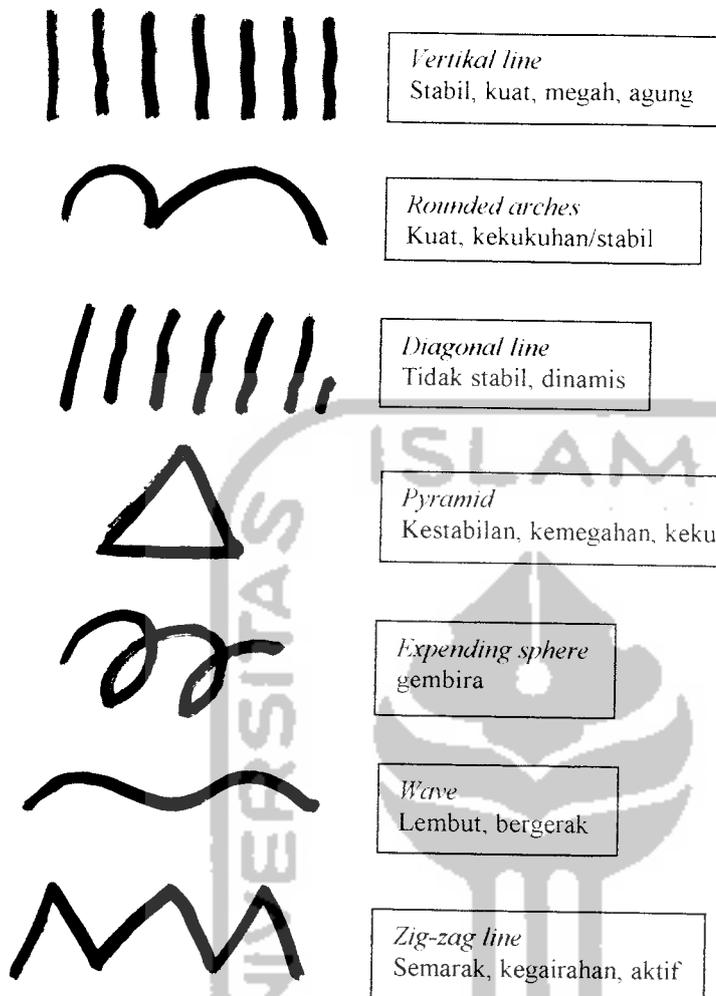
Untuk menciptakan kesatuan raut dan tampilan bangunan digunakan ekspresi garis yang mewujudkan karakter *fashion* yaitu dinamis, menonjol dan penuh surprise. Ekspresi garis memberikan sugesti dan raut yang berbeda dan dapat memperkuat karakter bangunan. Berikut ini adalah ekspresi garis berikut karakter yang dihasilkannya.



Up spray
Idealisme, spontanitas



Horisontal line
Ketenangan, istirahat, kematian, pasif



Karakter fashion digunakan sebagai pengikat tampilan massa dan fisik. Adapun pertimbangan yang digunakan adalah:

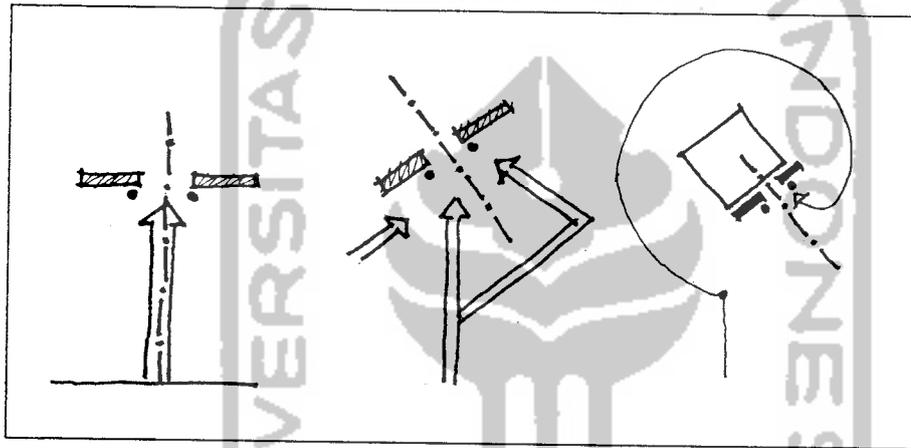
1. Penciptaan karakter sifat dinamis pada tampilan fisik bangunan dengan menampilkan *diagonal line* dan *wave*.
2. Sifat *informatif* diwujudkan dengan aksesibilitas dan pencapaian yang baik dan pengelompokan ruang-ruang yang mempunyai kedekatan sifat kegiatan.
3. Karakter *ekspresif* ini diwujudkan dengan keterbukaan, transparan dan kejutan-kejutan bentuk bangunan
4. Adapun sifat *kreatif* ini diwujudkan dengan bebas yaitu berbeda dengan lingkungan sekitarnya

3.6. Pendekatan Pencapaian Bangunan

3.6.1. Sirkulasi Ruang Luar

Memasuki sebuah ruang dalam dari suatu bangunan memerlukan sebuah jalur. Jalur tersebut merupakan tahapan pertama dari sistem untuk mengalami, melihat dan menggunakan ruang-ruang dalam bangunan (Ching, 1993). Tipe pencapaiannya sendiri terdiri dari 3 macam bentuk, yaitu:

1. Langsung
2. Tersamar
3. Melingkar



Gambar.3.25. Pencapaian Bangunan
Sumber: Ching, DK, 1983

Dengan pertimbangan keperluan tenang dan keprivatan pada ruang pendidikan dan karakter terbuka pada ruang komersial, maka pencapaian ke bangunan komersial merupakan pencapaian yang langsung dari jalan raya, sedangkan kegiatan pendidikan lebih tersamar.